

**ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG MA'HAD AL-JAMI'AH
WALISONGO DI MEDIA ONLINE *AMANAT.ID* DAN *DETIKCOM*
PERIODE AGUSTUS 2023**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Jurnalistik

Oleh:

LAWINDA RAHMAWATI

2001026085

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Lawinda Rahmawati

NIM : 2001026085

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Jurnalistik

Judul : Analisis Framing Berita Terkait Isu Ma'had Al-Jami'ah Walisongo di Media Online *Amanat.id* Dan *Detikcom* Periode Agustus 2023

Dengan ini kami setuju, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Farida Rachmawati, M.Sos
NIP. 199107082019032021

PENGESAHAN

PENGESAHAN

SKRIPSI

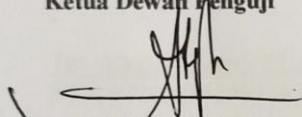
ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO DI MEDIA ONLINE *AMANAT.ID* DAN *DETIK.COM* PERIODE AGUSTUS 2023

Disusun Oleh:
Lawinda Rahmawati
2001026085

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 19 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

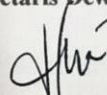
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



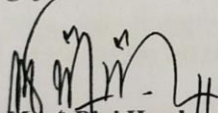
Dr. Abdul Ghoni, M. Ag.
NIP. 197108 30 199703 1 003

Sekretaris Dewan Penguji



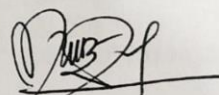
Farida Rachmawati, M. Sos.
NIP. 199107 08 201903 2 021

Penguji I



Hj. Mava Rini Handayani, M. Kom.
NIP. 197605 05 201101 2 007

Penguji II



Fitri, M.Sos.
NIP. 198905 07 201903 2 021

Mengetahui,
Pembimbing



Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 199107 08 201903 2 021

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 1-7-2024



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M. Ag.
NIP. 197205 17 199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lawinda Rahmawati

NIM : 2001026085

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi : Jurnalistik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 08 Mei 2024



Lawinda Rahmawati

NIM 2001026085

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “**Analisis Framing Berita Tentang Ma’had Al-Jami’ah Walisongo di Media Online Amanat.id dan Detikcom Periode Agustus 2023**”. Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti-nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Selama penelitian, penulisan, dan penyelesaian skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Namun, tidak menghilangkan rasa terima kasih penulis kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Asep Dadang Abdulah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sekaligus wali dosen yang telah mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Abdul Ghoni, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Farida Rachmawati, M.Sos. selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan pikiran, waktu serta tenaga untuk memberikan bimbingan, perhatian dan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Segenap dosen, dan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, yang telah memberikan arahan, ilmu pengetahuan dan mendidik melalui berbagai aspek keilmuan selama masa perkuliahan.
7. Almarhum bapakku Ade Baharuddin M, yang meskipun raganya tidak selalu disisi tetapi senantiasa menjadi pengingat bagi Winda untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

8. Ibukku Wartikah, yang senantiasa mendampingi dalam suka maupun duka yang tiada henti-hentinya mendoakan putrinya. Seorang perempuan yang tangguh, terima kasih selalu ada, terus saling merawat ya, ma.
9. Mbahku, yang senantiasa menjadi pengingat untuk segera menyelesaikan tugas akhir, yang selalu menantikan kepulangan cucunya.
10. Adikku Shabrina Riyanti Ardini dan Annisa Rindi Safira, terima kasih telah terlahir di dunia ini. Terima kasih selalu menjadi penyemangat dan sumber kebahagiaan bagi kakakmu ini.
11. Seluruh keluargaku, yang kasih sayangnya tiada henti, yang senantiasa menjadi garda terdepan bagi Winda. Terima kasih atas segala do'a dan dukungan selama ini.
12. Sahabat tersayang Aulia Annisa Putri dan Isna Nurul Sabrina. Terima kasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan tugas akhir. Kehadiran kalian sangat berarti.
13. Teman-teman KPI Angkatan 2020. Terkhusus konsentrasi Jurnalistik, Indah, Puput, Tika, Malda, Nael, Atok dan Zaky. Terima kasih senantiasa menghibur penulis dalam menjalani jatuh bangun kehidupan perkuliahan.
14. Teman-teman tersayang dari fraksi merah, Kiki, Eva, Imam, Alvi, Kasan, dan Rozikin yang selalu menemani dan membantu penulis untuk terus tumbuh bersama di bangku perkuliahan.
15. Teman-teman KKN MIT Posko 70 Desa Pucangrejo, Puput, Yaya, Ela, Comal, Nepi, Cembeng, Igro, Alwi, Nizar, Abraham, dkk. Terima kasih sudah memberikan pengalaman, pelajaran hidup, dan berbagi kenangan bersama.
16. Teman-teman seperjuangan di SKM Amanat, dan Walisongo TV, yang telah memberikan pengalaman berharga tentang organisasi, dunia kepenulisan, reportase dan *broadcasting* serta pelajaran hidup yang sangat berarti.
17. Semua pihak yang ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini, teman, saudara, orang terdekat, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

Pada akhirnya peneliti hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan teman-teman dan keluarga

tercinta. Peneliti menyadari dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, segala kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini akan menjadi motivasi bagi penulis dalam belajar, Amin.

Semarang, 08 Mei 2024



Lawinda Rahmawati

NIM 2001026085

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang terkasih yang penulis sayangi:

1. Kedua orangtua, almarhum Bapak, Ade Baharuddin Mugni yang meskipun raganya tidak selalu disisi tetapi senantiasa menjadi pengingat penulis untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Ibuku Wartikah, seorang perempuan yang sangat tangguh. Terima kasih, untuk setiap do'a, setiap dukungan yang diberikan baik lahir maupun batin. Terima kasih selalu mengusahakan yang terbaik untuk Winda.
2. Adikku, Shabrina dan Rindi, yang senantiasa menjadi pengingat bahwa kekurangan bukan sebuah penghalang bagi kita untuk menjadi apa yang kita inginkan. Semoga kebahagiaan selalu membersamai hidupmu.
3. Seluruh keluargaku, yang kasih sayangnya tiada henti, yang senantiasa menjadi garda terdepan bagi Winda. *"In time of test, family is best", as always.*
4. Diriku, Lawinda Rahmawati, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Kamu hebat.
5. Almamaterku, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 08 Mei 2024



Lawinda Rahmawati

NIM 2001026085

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd: 11)

ABSTRAK

Lawinda Rahmawati. (2001026085), “**Analisis Framing Berita Tentang Ma’had Al-Jami’ah Walisongo di Media Online *Amanat.id* dan *Detikcom* Periode Agustus 2023**”. Kemajuan teknologi digital membawa persaingan yang semakin intens dalam dunia pasar media. Saat ini, hampir semua perusahaan media massa mempunyai bentuk daring atau *web* dengan berbagai variasi. Sebagai bagian dari industri media massa, media online memiliki kemampuan untuk menentukan isu apa saja yang dapat berkembang dan menyebar di tengah-tengah khalayak. Media juga memiliki peran dalam membentuk kesadaran khalayak sesuai dengan produk yang dihasilkan oleh media itu sendiri. Fenomena tersebut dalam ranah analisis teks dimaknai sebagai analisis framing. Melalui Analisis Framing, peneliti akan melihat bagaimana media memberikan interpretasi, memaknai, dan membingkai suatu isu atau peristiwa yang diberitakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mengamati bagaimana media online *Amanat.id* dan *Detikcom* membingkai berita terkait Ma’had Al-Jami’ah Walisongo selama periode Agustus 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan teks berita yang terkait dengan Ma’had Al-Jami’ah yang termuat di kedua media tersebut selama periode Agustus 2023. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Entman membagi analisis framing berdasarkan empat elemen utama yakni pendefinisian masalah (*define problems*), mendiagnosis penyebab masalah (*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*make moral judgment*), dan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*). Entman juga mengklasifikasikan framing ke dalam dua dimensi utama, yakni pemilihan isu dan penonjolan aspek tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan *Amanat.id* sebagai produk online dari Surat Kabar Mahasiswa (SKM) melakukan pembingkai berita terkait Ma’had Al-Jami’ah Walisongo dengan memberikan penekanan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan kampus. Sedangkan, *detikcom* membingkai berita terkait Ma’had Al-Jami’ah Walisongo dengan runtut dan apa adanya. Dari delapan berita yang dianalisis, terdapat persamaan pembingkai yang dilakukan oleh *Amanat.id* dan *Detikcom*. Hal tersebut dapat terlihat pada aspek penonjolan yang dilakukan dua media tersebut. Ini dilakukan dengan pemilihan kata-kata atau diksi yang digunakan dan disebutkan secara berulang-ulang, seperti kata “aduan”, “keluhan”, hingga “makanan basi”. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kedua media membingkai peristiwa tersebut diberitakan sebagai sebuah permasalahan yang membutuhkan penyelesaian, yang ditujukan kepada pihak kampus agar melakukan perbaikan pengelolaan ma’had.

Kata kunci: Analisis Framing, Berita, Media Online, Ma'had

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian	9
BAB II ANALISIS FRAMING DALAM BERITA DI MEDIA ONLINE	14
A. Analisis Framing	14
1. Pengertian Analisis Framing	14
2. Framing Menurut Para Ahli	15
3. Model Framing Robert N. Entman	17
B. Berita dalam Media Online	19
1. Definisi Berita	19

2. Jenis Berita	20
3. Nilai Berita	21
C. Media dan Jurnalisme Online	22
1. Media Online.....	22
2. Jurnalisme Online.....	23
BAB III AMANAT.ID, DETIKCOM DAN BERITA TERKAIT MA’HAD AL-JAMI’AH WALISONGO	25
A. Profil Amanat.id.....	25
1. Sejarah dan Perkembangan <i>Amanat.id</i>	25
2. Logo	26
3. Susunan Redaksi	27
4. Visi dan Misi	28
B. Profil <i>Detikcom</i>	28
1. Sejarah dan Perkembangan <i>Detikcom</i>	28
2. Logo	30
3. Susunan Redaksi	30
4. Visi dan Misi	30
C. Berita Terkait Ma’had Al-Jami’ah Walisongo di <i>Amanat.id</i> dan <i>Detikcom</i>	31
1. Berita Tentang Ma’had Al-Jamiah Walisongo di <i>Amanat.id</i> periode Agustus 2023	31
2. Berita Tentang Ma’had Al-Jamiah Walisongo di <i>Detikcom</i> periode Agustus 2023	33
BAB IV ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG MA’HAD AL-JAMI’AH WALISONGO DI AMANAT.ID DAN DETIKCOM	36
A. Analisis Framing Berita Tentang Ma’had Al-Jami’ah Walisongo di <i>Amanat.id</i>	37
1. Analisis Berita 1	37
2. Analisis Berita 2	40
3. Analisis Berita 3	43
4. Analisis Berita 4	45
B. Analisis Framing Berita Tentang Ma’had Al-Jami’ah Walisongo di <i>Detikcom</i>	48

1. Analisis Berita 1	49
2. Analisis Berita 2	52
3. Analisis Berita 3	55
4. Analisis Berita 4	57
C. Pembingkai Berita Tentang Ma'had Al-Jamiah Walisongo di <i>Amanat.id</i> dan <i>Detikcom</i> Periode Agustus 2023	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67
BIODATA PENULIS	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data berita terkait Ma’had Al-Jami’ah Walisongo di Amanat.id periode Agustus 2023.....	11
Tabel 2 Data berita terkait Ma’had Al-Jami’ah Walisongo di Detikcom periode Agustus 2023	11
Tabel 3 Konsep framing model Robert N. Entman	13
Tabel 4 Susunan Redaksi Amanat.id	27
Tabel 5 Susunan Redaksi Detikcom	30
Tabel 6 Rekapitulasi judul-judul berita terkait Isu Ma’had Al-Jami’ah Walisongo di Amanat.id periode Agustus 2023.....	37
Tabel 7 Perangkat Framing berita “Beberapa Mahasiswa Baru UIN Walisongo Keluhkan Fasilitas Ma’had yang Kurang Memadai”	39
Tabel 8 Perangkat Framing berita “AMW Gandeng DEMA dan SEMA UIN Walisongo Tindak Lanjuti Keluhan Wajib Ma’had”	42
Tabel 9 Perangkat Framing berita “Demo Pembatalan Wajib Ma’had, Mahasiswa UIN Walisongo Lempar Nasi Basi di Rektorat”	45
Tabel 10 Perangkat Framing berita “WR III UIN Walisongo Tanggapi Aksi Lanjutan tentang Permasalahan Wajib Ma’had”	47
Tabel 11 Rekapitulasi judul-judul berita terkait Isu Ma’had Al-Jami’ah Walisongo di Detikcom periode Agustus 2023.....	48
Tabel 12 Perangkat Framing berita “Beredar Video Curhatan soal Makanan Basi Mahasiswa Mondok UIN Semarang”	51
Tabel 13 Perangkat Framing berita “UIN Semarang Sebut Program Wajib Mondok dari Kemenag, BEM: Tak Ada Instruksi!”	54
Tabel 14 Perangkat Framing berita “Wajib Mondok UIN Semarang Diprotes Buntut Viral Makanan Basi”	56
Tabel 15 Perangkat Framing berita “Duduk Perkara Geger Makanan Basi saat Wajib Mondok di UIN Semarang”.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Amanat.id	26
Gambar 2. Logo SKM Amanat.....	27
Gambar 3. Logo Detikcom	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia jurnalistik terus meningkat setiap tahun, sejalan dengan kemajuan teknologi yang semakin menunjang pekerjaan seorang wartawan. Teknologi digital memungkinkan berita dapat tersebar lebih luas, cepat, dan memberikan akses yang lebih mudah kepada pembaca. Perkembangan internet dalam menyampaikan informasi semakin mendorong para jurnalis untuk bekerja lebih cepat. Untuk itu, jurnalisme online dihadapkan pada tantangan untuk memberikan informasi yang tidak hanya faktual dan akurat, tetapi juga komprehensif, relevan, seimbang, dan netral dalam jangka waktu yang terbatas. Salah satu perubahan dalam jurnalisme di era digital adalah kecepatan. Tidak dapat dipungkiri, era digital telah mempengaruhi praktik jurnalisme dalam berbagai hal (Satria, 2017).

Kemajuan teknologi digital telah memenuhi tuntutan kecepatan dalam dunia jurnalisme dengan luar biasa. Saat ini, informasi dan sumber berita dapat dijangkau secara pribadi oleh siapapun, di manapun. Berita dapat diakses dengan bebas dan dimana saja, bahkan setiap waktu oleh penerima. Tidak ada lagi ketergantungan pada jadwal “terbit” media cetak, koran, atau majalah, yang dibatasi oleh waktu, jangkauan distribusi hingga ongkos kirim (Kurnia, 2005). Berdasarkan survei yang dilakukan Reuters Institute pada 2022 mengenai pola konsumsi berita dan pasar digital dalam Digital News Report, media online menjadi sumber berita paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Persentasenya sebesar 88%, disusul dengan media sosial sebesar 68%. Sedangkan, media cetak menduduki posisi terendah yakni 17% (Newman, 2022)

Di era digital, di mana berita dapat diakses dan disebar dengan mudah, dinamika pembaruan berita harian mengalami transformasi. Berbeda dengan media cetak yang memerlukan waktu 12 hingga 24 jam untuk menyajikan informasi terbaru (Ardila, 2022). Berkat teknologi digital, sebuah media pemberitaan online dapat melakukan pembaruan berita setiap waktu, kapan pun diperlukan. Memberikan laporan peristiwa saat itu juga (*real time*), dan mengikuti perkembangan peristiwa secara langsung. Kecepatan yang dibawa oleh media online semakin memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses sumber informasi.

Kemajuan teknologi digital membawa persaingan yang semakin intens dalam dunia pasar media. Koran tidak lagi menjadi pemeran utama. Terhitung sejak 2020-

2023 terdapat sembilan perusahaan pers yang berhenti terbit (cetak), satu diantaranya adalah Koran Sindo, Harian Republika, hingga Koran Tempo yang beralih ke versi digital (Puspita, 2023). Internet hadir sebagai medium yang menggabungkan semua karakteristik dari bentuk-bentuk sebelumnya seperti koran, dan majalah yang kemudian melahirkan istilah baru yaitu jurnalisme online. Saat ini, hampir semua perusahaan media massa mempunyai bentuk daring atau web dengan berbagai variasi. Hal ini turut mengubah kebiasaan masyarakat dalam memperoleh informasi.

Sementara itu, di tengah tuntutan untuk menyampaikan informasi dengan cepat. Jurnalis di media daring maupun cetak berada dalam situasi di mana mereka berpotensi menghasilkan berita yang cenderung tidak objektif. Hal tersebut disebabkan oleh percepatan perkembangan peristiwa dan tuntutan untuk segera menerbitkan berita. Akibatnya, seorang jurnalis terkadang menyajikan fakta dan perspektif secara sederhana. Hal ini dapat mengakibatkan berita terlihat memihak, meskipun jurnalis tidak bermaksud untuk terlibat dalam praktik bias media. Selama proses produksi berita, jurnalis tidak diperkenankan untuk memihak salah satu subjek yang diberitakan. Seorang jurnalis juga tidak diperkenankan menyertakan pendapat atau interpretasi pribadi dalam berita yang ditulis (Utami, 2018). Jika hal tersebut terjadi, maka secara tidak langsung jurnalis tersebut telah menyamakan kebenaran suatu peristiwa, yang berarti mengingkari kode etik jurnalistik dan etika media.

Seorang jurnalis baik cetak maupun online dituntut teliti dan senantiasa melakukan disiplin verifikasi secara konsisten dalam setiap langkah. Proses verifikasi terhadap fakta mencakup sejauh mana berita yang disajikan sesuai dengan kejadian yang benar-benar terjadi di lapangan (Quail, 2004). Disiplin verifikasi menjadi hal yang penting bagi jurnalisme online yang dalam prosesnya senantiasa mengandalkan kecepatan penyampaian informasi. Islam mengenal perilaku *tabayyun* sebagai salah satu bentuk disiplin verifikasi dalam menerima dan menyebarkan informasi. Dalam ayat 6 Q.S Al-Hujurat, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Sebagai bagian dari industri media massa, media online memiliki kemampuan untuk menentukan isu apa saja yang dapat berkembang dan menyebar di tengah-tengah

khalayak. Media juga memiliki peran dalam membentuk kesadaran khalayak sesuai dengan produk yang dihasilkan oleh media itu sendiri. Meskipun khalayak memiliki kebebasan untuk memilih berita yang sesuai dengan minat dan kebutuhan, namun media tetap memiliki pengaruh dalam menentukan isu-isu yang dianggap penting. Media massa tidak hanya menjadi pengamat pasif yang netral. Sebaliknya, media memiliki peran aktif dalam menentukan isu apa yang diberikan sorotan lebih dan isu apa yang diabaikan. Melalui proses ini, media memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik dan memberikan arah pada perkembangan isu-isu yang relevan (Mustika, 2017).

Fenomena tersebut dalam ranah analisis teks disebut sebagai analisis framing. Analisis framing digunakan untuk mengamati bagaimana media membangun konstruksi realitas. Pendekatan analisis framing juga dimanfaatkan untuk menganalisis cara media memahami dan membingkai suatu peristiwa atau isu. Dalam konteks ini, analisis framing berfokus pada penyelidikan cara atau ideologi yang diterapkan oleh media dalam mengonstruksi fakta (Sobur, 2006). Dalam realitas media kontemporer, yang melimpah dengan gelombang informasi, berita, dan berbagai pandangan. Pentingnya peran yang dimainkan oleh konsep framing menunjukkan signifikansi yang besar dalam membentuk pemahaman dan persepsi khalayak terhadap berbagai isu. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, yang kian mendukung masifnya persebaran berita dan informasi.

Teknologi digital mengubah beragam aktivitas masyarakat mulai dari politik, sosial, budaya, spiritual, ekonomi dll. Sehingga hal-hal yang mulanya hanya dapat dilakukan di dunia nyata saat ini dapat diwujudkan dalam bentuk maya atau daring. Hal ini turut mengubah cara masyarakat dalam menjalani kehidupan. Dunia maya tidak hanya menawarkan beragam *virtual community* tetapi juga menciptakan realitas dan membentuk ruang maya yang unik, dikenal sebagai *cyberspace*. *Cyberspace* memungkinkan terjadinya diskusi, pembuatan bisnis, gosip, protes, hingga kritik (Piliang, 2012). Hal tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran informasi diantara khalayak, penyebaran berita dan informasi di internet tergolong cepat. Sebuah peristiwa yang sedang terjadi di suatu tempat dapat segera tersebar ke seluruh penjuru negeri hanya dengan mengunggahnya di media sosial.

Sejak beredar video beberapa santri yang mengeluhkan minimnya fasilitas di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang pada Agustus 2023. Muncul berbagai

pemberitaan di media online, diskusi, bahkan aksi demo yang dilakukan mahasiswa. Video tersebut pertama kali disebarakan melalui media sosial TikTok, milik seorang santri dengan inisial M. Beberapa media online mulai memberitakan isu terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Isu Ma'had ini menjadi pembahasan di berbagai media, baik nasional maupun lokal. Di kampus, peristiwa tersebut menjadi perbincangan di kalangan civitas akademika UIN Walisongo. Hal tersebut pada akhirnya menimbulkan berbagai aksi demo yang dilakukan Aliansi Mahasiswa Walisongo (AMW), dan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Walisongo.

Media memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan publik mengenai suatu isu. Melalui pemilihan dan penyusunan informasi, media dapat mempengaruhi sejauh mana pemahaman audiens terhadap isu yang beredar. Framing yang tajam dan informatif mampu meningkatkan pemahaman, sementara framing yang kabur atau cenderung memihak dapat menyamarkan pemahaman khalayak. Namun, framing yang dilakukan oleh media memiliki potensi menciptakan bias dalam narasi berita. Hal ini dapat tercermin dalam pendekatan mereka saat menyusun berita. Hal tersebut dapat mengakibatkan terbentuknya narasi yang tidak netral dan mungkin mengabaikan sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, analisis framing digunakan untuk memahami lebih dalam bagaimana jurnalis merangkai sudut pandang dan perspektif ketika menyeleksi isu dan menuliskan berita (Kartini, 2020).

Amanat.id menjadi salah satu media online yang memberitakan terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. *Amanat.id* merupakan media online yang terafiliasi dengan Surat Kabar Mahasiswa (SKM) Amanat, satu-satunya Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) tingkat universitas yang ada di UIN Walisongo Semarang. Sebagai media online yang berafiliasi dengan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) *Amanat.id* menjalankan jurnalisme presisi, akurasi serta independensi dalam setiap proses penulisan berita hingga diterbitkan. *Amanat.id* menggambarkan platform nya sebagai portal berita yang menekankan keakuratan serta independensi dalam setiap produk jurnalistik yang dihasilkan. *Amanat.id* bersifat independen atau bebas dari afiliasi dengan partai politik, bersikap non-partisan, menghormati keberagaman serta perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan (Muqorrobin, 2023). SKM Amanat sebagai pionir LPM di UIN Walisongo, dan *Amanat.id* sering menjadi rujukan utama bagi mahasiswa dalam menggali informasi seputar kampus.

Selain *Amanat.id*, *Detikcom* juga turut memberitakan peristiwa yang sedang terjadi terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Berbeda dengan *Amanat.id*, media online *Detikcom* merupakan media arus utama (*mainstream*). *Detikcom* hanya menyajikan berita secara online dan tidak tersedia dalam bentuk cetak. Lima portal utamanya mencakup *Detiknews.com*, *Detikhot.com*, *Detiksport.com*, *Detikfinance.com*, dan *Detiknet.com*. Perusahaan ini terus berupaya mempertahankan dan meningkatkan posisinya dalam industri media online di Indonesia dengan menyajikan berita terkait isu-isu terkini. Dalam dunia pemberitaan, tidak dapat dipungkiri bahwa isu-isu sosial, politik, dan agama memegang peran sentral karena daya tariknya terhadap perhatian masyarakat. Oleh karena itu, media kerap kali menyajikan berita-berita yang terkait dengan fenomena-fenomena yang terjadi di seputar ketiga ranah tersebut.

Dalam memproduksi berita, media menjalankan suatu proses di mana mereka mengonstruksikan atau membentuk sebuah berita. Dalam menjalankan fungsi penyampaian kasus pertikaian atau isu, media massa memiliki dua kemungkinan yang dapat dilakukan dalam peran kritisnya terkait pemberitaan. *Amanat.id* dan *Detikcom* memiliki potensi ganda dalam peran kritisnya terkait pemberitaan mengenai isu Mahad Al-Jami'ah Walisongo. Potensi yang pertama adalah memberikan peluang bagi pihak-pihak yang terlibat konflik untuk menyelesaikan perbedaan mereka secara damai. Sementara itu, terdapat pula potensi bagi media untuk memperumit situasi atau memperkeruh keadaan melalui penyampaian beritanya (Yunidar, 2005).

Metode analisis framing digunakan untuk mengamati bagaimana seorang wartawan mengambil keputusan dalam menyeleksi isu untuk membentuk sebuah berita, termasuk dalam menentukan fakta yang akan disajikan, bagian yang akan ditekankan, elemen yang diabaikan, dan cara keseluruhan penyajian berita (Nugroho, 1999). Teori framing dianggap sebagai alat penting, yang dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman khalayak terhadap bagaimana media merancang narasi. Dampaknya terhadap cara khalayak memandang suatu topik atau isu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana media online *Amanat.id* dan *Detikcom* membingkai berita tentang Ma'had Al-Jami'ah Walisongo selama periode Agustus 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana media online *Amanat.id* dan *Detikcom* membingkai berita tentang Ma'had Al-Jami'ah Walisongo pada periode Agustus 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media online *Amanat.id* dan *Detikcom* membingkai berita tentang Ma'had Al-Jami'ah Walisongo pada periode Agustus 2023.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1.) Secara Teoritis

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dalam perpustakaan dan informasi bagi mahasiswa khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), serta memperkaya penulisan seputar analisis framing di media online. Di samping itu, peneliti berharap nantinya penelitian ini akan menjadi acuan serta sumber informasi bagi penelitian mendatang.

2.) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi media online, memberikan dorongan untuk menyajikan informasi secara seimbang, dan menjadi referensi bagi masyarakat tentang bagaimana suatu media mengelola penyajian berita. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan bahwa pembentukan berita tidak hanya bergantung pada isu yang sedang berkembang, melainkan juga melalui tahap konstruksi yang dilakukan oleh media.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap penelitian terdahulu. Selain itu dalam melakukan sebuah penelitian, perlu adanya referensi penelitian sebelumnya untuk menjadi acuan dan sumber informasi yang relevan. Adapun referensi penelitian yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

Pertama, skripsi Awanda Noviani (2019), dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul, "*Analisis Framing Pemberitaan Media Online Eramuslim dan Detikcom dalam Isu Halal Haram Vaksin Campak dan Rubella (Measles Rubella)*". Skripsi ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif sebagai landasan penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

framing atau pembingkaiian berita mengenai isu halal dan haram vaksin *measles rubella* (MR) di media Eramuslim dan Detikcom pada periode Agustus 2018. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model framing Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan framing dalam penyajian berita antara Eramuslim dan Detikcom. Eramuslim mengulas isu halal-haram vaksin MR dengan menyoroti bahwa vaksin tersebut belum memiliki sertifikasi halal, yang menyiratkan bahwa penggunaannya dianggap tidak halal. Selain itu, Eramuslim juga mencatat potensi risiko berbahaya dari vaksin MR, terutama jika tubuh seseorang tidak dapat menerimanya. Sementara itu, Detikcom menyajikan berita mengenai vaksin MR dengan fokus pada proses sertifikasi yang sedang berlangsung. Mereka menyoroti bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) sedang mempertimbangkan dua kemungkinan terkait sertifikasi, namun pada akhirnya keduanya memungkinkan penggunaan vaksin tersebut.

Kedua, skripsi Soraya Luthfia Fathuddin (2021), dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul, "*Konstruksi Pemberitaan Ras Papua pada Kasus Jatuhnya Bendera Merah Putih dalam Bingkai Detikcom*". Penelitian ini mengambil pendekatan konstruktivis dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengetahui bagaimana media online Detikcom dalam mengkonstruksi pemberitaan mengenai isu Rasisme terhadap mahasiswa Papua di Surabaya selama periode Agustus 2019. Peneliti menggunakan metodologi analisis framing model Robert N Entman. Dengan menggunakan model framing ini, hasil penelitian dapat mengungkapkan pemilihan kata, seleksi isu, dan penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan kasus jatuhnya bendera merah putih di asrama mahasiswa Papua di Surabaya yang dikonstruksikan oleh media online Detikcom. Temuan dari penelitian mengungkapkan bahwa Detikcom lebih condong memberikan dukungan pada upaya maksimal kepolisian dalam menangani kasus jatuhnya bendera merah putih. Dalam setiap pemberitaan, Detikcom cenderung menempatkan sorotan lebih pada mahasiswa Papua sebagai pihak yang menjadi pemicu ketegangan akibat insiden bendera merah putih tersebut.

Ketiga, skripsi Nurlita Amril Zain (2021), dari UIN Walisongo Semarang dengan judul, "*Analisis Framing Pemberitaan Inspeksi Mendadak Presiden Jokowi Terkait Kelangkaan Obat Covid-19 di Media Islam dan Media Umum (Studi Komparatif pada Media Online Republika.co.id dan Detikcom Edisi 23-25 Juli 2021)*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian

difokuskan pada analisis berita-berita yang dipublikasikan oleh media online *Republika.co.id* dan *Detikcom* mengenai peristiwa sidak yang dilakukan Presiden Jokowi terkait kelangkaan obat bagi pasien Covid-19, selama periode 23-25 Juli 2021. Selanjutnya, data temuan penelitian dianalisis menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh media Islam dan media umum terkait kasus tersebut. Setelah mendapatkan hasil analisis dari kedua media, dilakukan perbandingan antara keduanya untuk mencapai kesimpulan akhir penelitian. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Republika Online (ROL)* menggambarkan kegiatan sidak atau blusukan sebagai gambaran yang positif yang terhubung dengan figur Jokowi. Meskipun *ROL* adalah media Islam, mereka mengikuti prinsip-prinsip jurnalisme profetik dengan menekankan pentingnya penyelesaian mandiri. *Detikcom* menginterpretasikan sidak sebagai respons terhadap masalah yang memerlukan penanganan segera, dengan penyelesaian yang diarahkan secara mandiri dan hukum. Meskipun *Detikcom* juga memberikan penilaian positif terhadap Presiden Jokowi, tetapi dengan porsi yang lebih sedikit dibandingkan dengan penekanan yang diberikan oleh *ROL*.

Keempat, skripsi Muhammad Fuad Fadhil (2023), dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul, "*Konstruksi Pemberitaan Tentang Peraturan Pembatasan Adzan di Media Detikcom*". Skripsi ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan paradigma konstruktivisme. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana *Detikcom* mengkonstruksi berita yang terkait dengan peraturan pembatasan adzan oleh Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas. Penelitian ini mengadopsi teori konstruksi sosial dan menerapkan analisis framing model Robert N. Entman. Landasan paradigma konstruktivisme menegaskan suatu pandangan yang menekankan bahwa realitas tidak terbentuk secara ilmiah, melainkan dibangun dan dikonstruksi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media menggunakan taktik penyajian berita yang disebut framing untuk menarik minat masyarakat dalam membaca berita tentang pembatasan adzan. Pembingkai berita ini jelas terlihat melalui penekanan pada aspek definisi masalah yang lebih dominan. *Detikcom* cenderung memberikan lebih banyak fokus pada pernyataan Menag Yaquut yang membandingkan suara adzan dengan gonggongan anjing, daripada memberikan informasi tentang aturan pembatasan adzan itu sendiri.

Kelima, skripsi Yesi Salviana Fitri (2023), dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul, "*Analisis Framing Isu Penganiayaan Anak pada Media Online*

CNNIndonesia.com”. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan framing atau pembedaan berita mengenai kasus penganiayaan yang dilakukan anak pejabat pajak kepada David yang dipublikasikan di media online *CNNIndonesia.com* dalam rentang waktu 22 Februari 2023 hingga 28 Februari 2023. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan empat struktur framing diantaranya sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pemberitaan mengenai kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy. Seorang anak pejabat di Direktorat Jenderal Pajak, menjadi perhatian berbagai media, termasuk *CNNIndonesia.com*. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam memberitakan isu kekerasan tersebut, media online *CNNIndonesia.com* lebih menekankan pada tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban. Selain itu, *CNNIndonesia.com* juga menyoroti konsekuensi yang dihadapi baik oleh pelaku maupun korban. *CNNIndonesia.com* lebih menitikberatkan pada tindakan penganiayaan yang dilakukan oleh tersangka, sementara menyebutkan bahwa korban mengalami luka fisik sebagai akibat dari peristiwa tersebut.

Berdasarkan kelima penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terletak pada fakta bahwa keduanya melibatkan penelitian terhadap berita di media online dengan menerapkan analisis framing. Sementara itu, perbedaannya mencakup fokus penelitian, objek penelitian, dan model analisis yang digunakan. Penelitian penulis difokuskan pada berita tentang Ma’had Al-Jami’ah Walisongo yang dipublikasikan oleh media online *Amanat.id* dan *Detikcom* pada periode Agustus 2023, sementara model framing yang diterapkan oleh penulis adalah framing Robert N. Entman. Dengan menguraikan hasil tinjauan pustaka terhadap seluruh penelitian yang telah menjadi acuan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penelitian yang secara keseluruhan sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor menegaskan, penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif umumnya menghasilkan data deskriptif yang mencakup kata-kata tertulis maupun ucapan dari orang-orang, perilaku maupun fenomena yang diteliti. Dalam prosesnya, penelitian

kualitatif tidak menggunakan metode statistik atau pengukuran menggunakan angka-angka. Sugiono menjelaskan, metode penelitian kualitatif seringkali digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah (Sugiyono, 2007). Metode deskriptif bersifat menguraikan suatu peristiwa, atau fenomena, sebuah objek penelitian dengan apa adanya (Prastowo, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi teks media dan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan permasalahan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memaparkan konsep penelitian dan membatasi lingkup penelitian agar mudah dipahami. Sesuai yang tertera dalam judul penelitian yaitu “Analisis Framing Berita Tentang Ma’had Al-Jami’ah Walisongo di Media Online *Amanat.id* dan *Detikcom* Periode Agustus 2023”, kajian ini dimaksudkan untuk meneliti pembingkai berita mengenai Ma’had Al-Jami’ah Walisongo yang dimuat di media online *Amanat.id* dan *Detikcom* selama periode Agustus 2023.

Berita tentang Ma’had Al-Jami’ah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berita tentang temuan makanan basi dan keluhan minimnya fasilitas di Ma’had Al-Jami’ah Walisongo yang dipublikasikan *Amanat.id* dan *Detikcom*. Berita-berita tersebut diteliti dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis framing model Robert N. Entman. Model analisis framing Robert N. Entman terdiri dari empat elemen, yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan penyebab dan sumber masalah (*diagnose causes*) ini merujuk kepada identifikasi faktor-faktor yang menciptakan suatu masalah, membuat penilaian moral (*make moral judgement*) elemen ini bertujuan untuk mengevaluasi penyebab masalah dan efeknya dari sudut pandang moral, dan memberi rekomendasi penanganan (*treatment recommendation*) elemen ini menawarkan solusi untuk mengatasi suatu masalah (Entman, 1993).

3. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif. Menurut Prastowo, data adalah fakta, informasi, dan keterangan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian (Prastowo, 2012). Setelah peneliti memperoleh data yang relevan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini berfokus pada data primer sebagai sumber informasi utama. Untuk memperoleh data primer, peneliti mengumpulkan data langsung dari sumbernya (Sobur, 2002).

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer yang terdiri dari teks berita yang termuat di *Amanat.id* dan *Detikcom* yang terkait dengan Ma’had Al-Jami’ah

Walisongo selama periode Agustus 2023. Setelah peneliti mengumpulkan dan membaca teks berita selama periode tersebut, ditemukan 15 berita di *Amanat.id* dan 7 berita di *Detikcom*. Namun, terdapat pengulangan informasi pada beberapa berita yang dimuat sehingga peneliti membatasi unit analisis dengan mengambil sampel berita berjumlah empat dari masing-masing media online *Amanat.id* dan *Detikcom*. Hal tersebut bertujuan untuk mempersempit fokus penelitian agar lebih spesifik dan terarah. Berita tersebut dipilih berdasarkan kriteria kebaruan informasi yang terkait dengan waktu kejadian peristiwa, atau terbit seiring viralnya video makanan basi di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

Tabel 1

Data berita terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo di Amanat.id periode Agustus 2023

No.	Tanggal	Judul
1.	8 Agustus 2023	Beberapa Mahasiswa Baru UIN Walisongo Keluhkan Fasilitas Ma'had yang Kurang Memadai
2.	8 Agustus 2023	AMW Gandeng DEMA dan SEMA UIN Walisongo Tindak Lanjuti Keluhan Wajib Ma'had
3.	9 Agustus 2023	Demo Pembatalan Wajib Ma'had, Mahasiswa UIN Walisongo Lempar Nasi Basi di Rektorat
4.	11 Agustus 2023	WR III UIN Walisongo Tanggapi Aksi Lanjutan tentang Permasalahan Wajib Ma'had

Tabel 2

Data berita terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo di Detikcom periode Agustus 2023

No.	Tanggal	Judul
1.	10 Agustus 2023	Beredar Video Curhatan soal Makanan Basi Mahasiswa Mondok UIN Semarang

2.	10 Agustus 2023	UIN Semarang Sebut Program Wajib Mondok dari Kemenag, BEM: Tak Ada Instruksi!
3.	11 Agustus 2023	Wajib Mondok UIN Semarang Diprotes Buntut Viral Makanan Basi
4.	11 Agustus 2023	Duduk Perkara Geger Makanan Basi saat Wajib Mondok di UIN Semarang

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan fakta relevan yang ada di lapangan (Prastowo, 2012). Pada penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan karena sumber data yang diteliti tercatat dan terdokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendokumentasikan teks berita yang terkait dengan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang termuat di media online *Amanat.id* dan *Detikcom* pada periode Agustus 2023.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif mencakup proses sistematis pencarian dan penyusunan data yang diperoleh melalui dokumentasi, catatan lapangan, wawancara, atau sumber lainnya. Menurut Paton, analisis data diartikan sebagai proses di mana data penelitian diorganisir secara berurutan, disajikan ke dalam pola tertentu, dan dikategorikan (Jamal, 2015). Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis framing. Penelitian analisis framing bertujuan untuk memahami cara media membangun atau mengkonstruksi realitas. Fokus diberikan pada cara media memberikan makna, memahami, dan merangkai isu atau peristiwa yang dijadikan berita, dengan tujuan lebih dari sekadar menilai apakah pemberitaan tersebut bersifat positif atau negatif (Alrizki, 2022).

Penelitian ini menerapkan analisis framing model Robert N. Entman, yang mengacu pada pendekatan untuk memahami perspektif atau sudut pandang yang digunakan oleh wartawan dalam memilih isu dan menyusun berita. Perspektif atau cara pandang tersebut kemudian akan mempengaruhi penentuan fakta yang akan disertakan, bagian mana yang akan diberikan penekanan, ditonjolkan atau dihilangkan, serta arah yang akan diambil dalam penyajian berita tersebut. Dalam kerangka analisisnya, Entman memperhatikan framing dalam dua dimensi utama, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Artinya, apabila terdapat suatu aspek yang ditekankan, maka secara

bersamaan ada aspek lain yang disembunyikan atau tidak diberikan perhatian. Konsep framing menurut Entman memberikan gambaran umum tentang bagaimana suatu peristiwa atau isu diinterpretasikan atau diabaikan oleh para wartawan (Eriyanto, 2002).

Tabel 3

Konsep framing model Robert N. Entman

Pendefinisian masalah (<i>Define problems</i>)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dipandang? Dilihat sebagai apa? Atau dianggap sebagai permasalahan apa?
Mendiagnosis penyebab masalah (<i>Diagnose causes</i>)	Apa yang menjadi penyebab suatu peristiwa? Apa yang dianggap sebagai faktor pemicu masalah? Siapa yang diidentifikasi sebagai aktor yang bertanggung jawab atas masalah tersebut?
Membuat penilaian moral (<i>Make moral judgment</i>)	Apa nilai-nilai moral yang disajikan untuk menguraikan isu tersebut? Nilai-nilai moral apa yang dimanfaatkan untuk memberikan dasar guna membenarkan atau tidak membenarkan suatu tindakan?
Rekomendasi penyelesaian (<i>Treatment recommendation</i>)	Apa rekomendasi yang diajukan untuk menangani masalah atau isu tersebut? Langkah apa yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Sumber: (Entman, 1993)

Model analisis framing di atas akan digunakan untuk menganalisis data penelitian, yakni berita mengenai isu yang menyebar terkait temuan adanya makanan basi hingga fasilitas yang kurang memadai di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang termuat di media online *Amanat.id* dan *Detikcom* selama periode Agustus 2023. Kesimpulan dari analisis nantinya akan menggambarkan bagaimana *Amanat.id* dan *Detikcom* membingkai berita tentang Ma'had al-Jami'ah Walisongo selama periode Agustus 2023.

BAB II

ANALISIS FRAMING DALAM BERITA DI MEDIA ONLINE

A. Analisis Framing

1. Pengertian Analisis Framing

Secara sederhana, analisis framing dapat dimaknai sebagai metode untuk memahami bagaimana realitas seperti kejadian, isu, seorang, kelompok, atau apapun disajikan oleh media dalam suatu laporan berita. Pada rentang waktu 1980 hingga 1990, konsep framing mulai mencuri perhatian dan membangkitkan minat para ahli, terutama dalam bidang penelitian media. Gaye Tuchman (1978) dan Todd Gitlin (1980) menjadi pelopor penelitian media dengan menerapkan gagasan framing sebagai suatu pendekatan untuk menyelami media massa sebagai penyedia informasi kepada khalayak (Butsi, 2019).

Analisis framing bertujuan untuk menggali substansi dari realitas yang dibentuk oleh media dan bagaimana media meramu realitas tersebut dalam berita yang disajikannya. Proses ini dikenal sebagai konstruksi, melibatkan berbagai elemen seperti kata-kata, audio, visual, dan kerangka pemberitaan. Dalam proses konstruksi, terjadi seleksi dan penyesuaian informasi yang akan dihadirkan dalam berita, serta penentuan terkait hal apa yang tidak akan disertakan. Hal ini karena suatu peristiwa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dapat diinterpretasikan dari berbagai sudut pandang (Fadhilah, 2023). Oleh karena itu, dalam penelitian framing yang menjadi permasalahan utama adalah bagaimana suatu realitas, isu maupun peristiwa dikonstruksi oleh media. Secara spesifik, penelitian ini menekankan pada bagaimana sebuah media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu. Sehingga, fokusnya bukan hanya pada bagaimana media menyajikan berita dengan sudut pandang positif atau negatif, tetapi bagaimana bingkai yang dibangun oleh media itu sendiri (Eriyanto, 2002).

Analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana media memberikan interpretasi, memaknai, dan membingkai sebuah kasus, isu maupun peristiwa yang diberitakan. Metode ini berupaya untuk memahami makna dari suatu teks dengan cara menguraikan bagaimana media membingkai suatu isu. Hal tersebut dikarenakan, media memiliki kemampuan untuk

membingkai suatu peristiwa dengan cara yang berbeda-beda. Oleh karena itu, analisis framing sering diinterpretasikan sebagai metode untuk mengamati bagaimana sebuah media menceritakan suatu peristiwa. Cara penyampaian atau proses bercerita tersebut mencerminkan cara pandang terhadap realitas yang menjadi objek berita. Pandangan ini kemudian berdampak pada hasil akhir dari pembentukan realitas (Eriyanto, 2002).

Perspektif ilmu komunikasi memandang analisis framing sebagai alat untuk membedah cara atau ideologi media dalam mengkonstruksi fakta. Melalui framing, media massa memiliki kemampuan untuk mengubah pandangan dan opini publik menjadi informasi dan nilai-nilai yang disampaikan dalam bentuk berita. Konsep framing secara konsisten menyediakan metode untuk menggambarkan kemampuan seorang jurnalis dalam mengkomunikasikan teks. Analisis framing juga menjelaskan metode yang efektif untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat melalui penyampaian informasi dalam berita (Entman, 1993). Analisis framing bertujuan untuk mengamati cara seorang wartawan melakukan seleksi terhadap isu dalam merancang sebuah berita. Proses ini melibatkan penentuan fakta yang akan diangkat, bagian yang akan diberikan sorotan, serta bagian yang akan diabaikan. Selanjutnya, wartawan merangkai isu tersebut menjadi suatu berita yang akan disampaikan kepada khalayak (Nugroho, 1999).

2. Framing Menurut Para Ahli

Seorang ahli komunikasi, Murray Edelman, berpendapat bahwa pemahaman tentang sesuatu (apa) yang terkait dengan realitas atau dunia bergantung pada cara individu atau kelompok menafsirkannya, serta bagaimana mereka membangun dan membingkai realitas tersebut. Realitas yang sama dapat diinterpretasikan secara berbeda tergantung pada cara framing atau konstruksi yang digunakan (Edelman, 1993). Sebuah peristiwa perang misalnya, dapat dimaknai sebagai sebuah perjuangan suci atau sebagai sebuah agresi. Pilihan mana yang diambil tidak hanya berkaitan dengan pemilihan diksi dan kata-kata, tetapi juga menghadirkan realitas tersendiri yang disajikan kepada khalayak. Pada akhirnya realitas yang dipahami oleh khalayak adalah realitas yang telah terseleksi. Dengan kata lain, khalayak didikte untuk memahami realitas dengan cara tertentu atau dalam bingkai tertentu (Eriyanto, 2002).

Salah satu gagasan utama Murray Edelman adalah bagaimana framing dapat mengarahkan cara pandang dan interpretasi publik terhadap suatu isu, serta membentuk pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri mengenai isu tersebut. Edelman juga menggambarkan framing sebagai proses pengkategorian (kategorisasi) atau penggunaan perspektif tertentu dengan memilih kata-kata khusus yang mempengaruhi pemahaman terhadap fakta atau realitas. Menurut Edelman, pengkategorian adalah abstraksi dan fungsi dari pikiran manusia. Kategori-kategori ini membantu individu dalam mengorganisir realitas yang kompleks dan tidak terstruktur menjadi realitas yang lebih bermakna. Namun, pengkategorian juga dapat menyederhanakan realitas yang kompleks dengan menekankan satu sisi atau dimensi tertentu, sehingga aspek lain dari suatu peristiwa atau fakta menjadi kurang diperhatikan. Dengan demikian, kategori berfungsi sebagai alat untuk memahami dan membangun konstruksi realitas dalam pikiran masyarakat. (Edelman, 1993).

William A. Gamson, seorang sosiolog, bersama Andre Modigliani mengemukakan pandangan mereka tentang frame media. Mereka menekankan bahwa sebuah frame memiliki struktur internal yang mencakup pusat organisasi atau ide, yang memungkinkan peristiwa diberi relevansi dan penekanan pada suatu isu tertentu. Frame tidak hanya menampilkan satu perspektif tetapi mencakup berbagai posisi yang berbeda (Gamson & Modigliani, 1989). Dalam kerangka yang dirumuskan oleh Gamson dan Modigliani, frame dianggap sebagai cara bercerita (*story line*) atau serangkaian ide yang terstruktur secara sistematis, yang menghasilkan interpretasi makna dari peristiwa yang terkait dengan suatu wacana. Dengan kata lain, frame berfungsi sebagai landasan untuk membangun narasi atau cerita yang mempermudah khalayak dalam memahami dan menafsirkan informasi yang diterima. Gamson secara khusus menyoroti bahwa dalam konteks media, khususnya dalam penyusunan berita, informasi dikemas dalam sejumlah kemasan (*package*) melalui mana konstruksi atas suatu peristiwa dibentuk (Eriyanto, 2002). Setiap paket ini merupakan skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk menyampaikan pesan mereka dan mengartikan pesan yang mereka terima. Dengan demikian, frame media memiliki peranan sentral dalam cara informasi disampaikan, dipahami, dan diberikan interpretasi maknanya oleh khalayak.

Sementara itu, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memandang analisis framing layaknya sebuah wacana publik mengenai suatu isu atau suatu kebijakan yang dibangun, dibentuk, serta dinegosiasikan (Pang & Kosicki, 1993). Keduanya mendefinisikan framing sebagai proses membuat suatu pesan menjadi lebih terlihat dengan menempatkan informasi tertentu lebih dominan daripada informasi yang lain, sehingga menarik perhatian khalayak pada pesan tersebut. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, terdapat dua konsepsi yang saling terkait mengenai framing. Pertama, konsepsi psikologis yang lebih menekankan pada bagaimana individu memproses informasi. Dalam hal ini, framing terkait dengan struktur dan proses kognitif, di mana individu mengelola informasi dan menginterpretasikannya dalam suatu kerangka pemahaman tertentu. Framing dipandang sebagai proses penempatan informasi dalam konteks yang khusus dan unik, dengan mengedepankan elemen-elemen tertentu dari isu atau peristiwa dalam pemikiran individu. Elemen-elemen yang dipilih dari isu tersebut memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi pertimbangan untuk membuat keputusan tentang realitas. Kedua, dalam konsepsi sosiologis penekanan terletak pada bagaimana realitas sosial dikonstruksi. Frame dalam konteks ini dianggap sebagai proses di mana individu mengklasifikasikan, mengorganisir, dan menafsirkan pengalaman sosial mereka untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Frame memiliki peran penting dalam memungkinkan suatu realitas dapat diidentifikasi, dipahami, dan dimengerti karena telah diberi penandaan atau label tertentu (Eriyanto, 2002).

3. Model Framing Robert N. Entman

Robert N. Entman menginterpretasikan framing sebagai metode untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media (Nurhadi, 2015). Entman mengklasifikasikan framing ke dalam dua dimensi utama, yakni pemilihan isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas. Pemilihan isu dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti menempatkan isu pada posisi yang lebih menonjol daripada informasi lainnya, serta mengulang informasi yang dianggap penting dan sudah dikenal oleh publik. Pemfokusan pada aspek tertentu dari realitas cenderung menarik perhatian dan

berpotensi mempengaruhi pemahaman publik terhadap realitas tersebut (Entman, 1993).

Menurut Robert N. Entman, konsep framing dapat diuraikan ke dalam empat unsur pokok, yakni: pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan penyebab dan sumber masalah (*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*make moral judgement*), dan memberi rekomendasi penanganan (*treatment recommendation*). Pendekatan Entman melibatkan definisi, penjelasan, penilaian moral, dan saran penyelesaian dalam suatu wacana tertentu, bertujuan untuk menekankan cara khalayak memahami peristiwa yang sedang dibahas (Eriyanto, 2002). Menurut pandangan Entman, untuk membentuk suatu berita, terdapat empat elemen utama:

Define problems (pendefinisian masalah), mendefinisikan masalah menjadi unsur utama dalam konsep framing, bahkan dianggap sebagai bingkai utama atau landasan yang paling mendasar. Ini menggambarkan cara wartawan memahami suatu peristiwa, termasuk bagaimana peristiwa atau isu diinterpretasikan pada saat terjadinya. Jika peristiwa serupa diartikan dari sudut pandang yang berbeda, hal ini menghasilkan pembentukan realitas yang berbeda dalam bentuk yang berbeda juga.

Diagnose causes (mendiagnosis penyebab masalah), ini merupakan aspek framing yang digunakan untuk membentuk persepsi mengenai siapa yang dianggap sebagai pelaku suatu peristiwa atau isu. Penyebab dalam konteks ini dapat merujuk pada apa (*what*), tetapi juga bisa mengacu pada siapa (*who*). Cara memahami suatu peristiwa memiliki dampak besar pada cara mengenali akar masalahnya. Ini berarti interpretasi yang beragam terhadap peristiwa dapat membawa pada identifikasi sumber masalah yang berbeda, yang pada gilirannya mempengaruhi pendekatan dalam menangani atau menyelesaikan masalah oleh masyarakat atau pihak-pihak yang terlibat.

Make moral judgement (membuat penilaian moral), menetapkan penilaian moral adalah bagian dari konsep framing yang digunakan untuk memberikan dasar atau argumen pada deskripsi masalah yang telah dibuat sebelumnya. Setelah masalah didefinisikan dan penyebabnya diidentifikasi, langkah selanjutnya melibatkan pengembangan argumen yang kuat untuk mendukung ide tersebut. Pemilihan ide atau argumen sebaiknya bersifat familiar

atau dikenal, ini bertujuan agar khalayak dapat dengan mudah memahami dan merasa terhubung dengan isu yang sedang dibicarakan.

Treatment recommendation (rekomendasi penyelesaian), hal ini menekankan usaha untuk mengatasi masalah dan menyajikan suatu pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan dengan memperkirakan hasilnya. Bagian ini berperan sebagai penilaian terhadap langkah-langkah yang diambil oleh wartawan, termasuk pilihan yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah. Cara menyelesaikan masalah bergantung pada bagaimana peristiwa diinterpretasikan dan siapa yang dianggap sebagai akar masalah. Penanganan ini tentu saja terkait dengan sudut pandang wartawan dalam mengevaluasi permasalahan dan menentukan siapa yang dianggap sebagai akar permasalahan (Eriyanto, 2002).

B. Berita dalam Media Online

1. Definisi Berita

Tidak ada rumusan tunggal mengenai pengertian berita. Dalam Bahasa Sansekerta, berita (*news*) berasal dari kata *vritta* yang memiliki arti ‘kejadian’ atau ‘yang sedang terjadi’. Bahasa Indonesia mengartikan *vritta* sebagai ‘berita atau warta’. Menurut Mitchell V. Charnley berita atau “*news*” diartikan sebagai, “*is the timely report of facts or opinion that hold interest or importance, or both, for a considerable number of people*”. Berita diartikan sebagai laporan terkini tentang fakta maupun opini yang bersifat aktual, penting, dan menarik bagi khalayak (Kusumaningrat, 2005).

Berita diartikan sebagai ‘laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat’ menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) terbitan Balai Pustaka. Oleh karena itu, berita berhubungan dengan sesuatu yang sedang terjadi. Secara sederhana, berita diartikan sebagai informasi aktual mengenai fakta-fakta yang menarik perhatian orang. Berita yang layak disajikan kepada khalayak bersifat faktual, akurat, objektif, ringkas, jelas, penting dan menarik perhatian publik (Kusumaningrat, 2005).

Suatu berita tidak disusun dan terjadi secara tiba-tiba melainkan melibatkan proses yang sedemikian rupa dan tidak sederhana. Untuk menjadi sebuah berita yang menarik dan lengkap, pembuatan berita harus disertai bahan yang memadai, dengan teknik penulisan yang tepat. Berita haruslah mengundang ketertarikan, dan mampu menggugah pikiran pembacanya

(Yunus, 2015). George Fox Matt menjelaskan, bahwa penyusunan berita harus didasarkan pada konsep-konsep tertentu yang dapat mendukung penulisan berita agar memiliki kualitas dan substansi yang baik (Matt, 1958).

Salah satu konsep tersebut adalah melihat berita sebagai fakta objektif, di mana berita dianggap sebagai laporan yang menunjukkan fakta apa adanya, merefleksikan realitas tanpa campur tangan atau manipulasi. Perspektif dan cara pandang wartawan serta media massa sangat mempengaruhi proses seleksi isu atau peristiwa. Hal tersebut dapat menentukan fakta yang akan diambil, aspek apa yang akan ditonjolkan dan aspek apa yang perlu dihilangkan. Selain itu, berita juga harus dikonsepsikan sebagai laporan yang menitikberatkan pada ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi, yang mampu menarik perhatian dan dianggap penting oleh khalayak (Yunus, 2015).

2. Jenis Berita

(a.) Berita Langsung (*Straight News*)

Straight news merupakan kategori berita yang dirangkai dan dituliskan secara ringkas. Penulisannya mengikuti struktur piramida terbalik dan memiliki sifat padat, singkat, serta jelas, dengan memperhatikan unsur-unsur 5W+1H. Gaya penyampaiannya seringkali diterapkan pada berita yang terus berubah (berkembang) setiap harinya atau pada setiap saat tertentu. Oleh karena itu, hampir semua laporan berita yang disajikan melalui media online maupun surat kabar harian mengadopsi pola penyajian ini.

(b.) Berita Mendalam (*In-depth News*)

Berita mendalam (*in-depth news*) berbeda dengan *straight news*, *in-depth* memberikan pendekatan yang berbeda dengan tidak mengedepankan informasi paling penting dan terkini di bagian awal. Umumnya, elemen penting tersebut baru muncul di pertengahan atau bahkan akhir berita. Pendekatan ini digunakan untuk melaporkan kejadian atau peristiwa yang terjadi sehari atau beberapa hari sebelumnya, atau bahkan peristiwa yang sudah berlangsung lama. Meskipun begitu, karena para wartawan menyajikan liputan dengan rinci, pembaca tidak merasa bahwa peristiwa tersebut telah berlalu. Melalui *in-depth*, berita tetap relevan dan bahkan terasa baru karena disertai dengan informasi atau fakta-fakta terkini. Penyajian berita dalam bentuk *in-depth* kerap digunakan di media cetak maupun elektronik.

(c.) *Feature*

Feature merupakan jenis karya jurnalistik yang memiliki gaya penulisan yang unik dan khas, berbeda dengan gaya penulisan berita pada umumnya yang bersifat langsung, singkat, dan padat. Dalam *feature*, penulis memiliki keleluasaan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam terkait latar belakang suatu isu. Wartawan dapat menggali informasi mengenai alasan mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) suatu peristiwa secara lebih mendalam, dan menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua fakta atau lebih. *Feature* memberikan peluang bagi wartawan untuk menyajikan isu dengan cakupan yang lebih luas. Secara singkat, melalui *feature* wartawan dapat menyampaikan berita dengan pendekatan yang lebih mendalam, panjang dan rinci, bahkan dapat membuat kesimpulan tentang suatu isu atau peristiwa yang sulit dicapai melalui penulisan berita biasa (Zaenuddin, 2011).

3. Nilai Berita

Menurut Downey JR dan Kiser, nilai berita (*news values*) merupakan istilah yang tidak mudah didefinisikan. Istilah ini mencakup aspek-aspek yang sulit untuk dijelaskan secara konseptual, dan tingkat kebermaknaannya sulit untuk diukur secara konkret (Kurnia, 2005). Namun, dalam suatu berita umumnya terdapat karakter intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita (*news values*). Nilai berita (*news values*) ini menjadi ukuran yang berguna, atau yang bisa diterapkan, untuk menentukan layakannya berita (*newsworthy*) (Luwi, 2005).

Sebuah berita akan menjadi kejadian penting apabila terdapat kriteria *news values* didalamnya. Unsur-unsur yang harus dimiliki berita yakni; Pertama, aktualitas (*timeliness*), suatu berita akan mampu menarik perhatian khalayak apabila informasi yang diberitakan merupakan sesuatu yang baru. Nilai berita sangat berhubungan dengan aktualitas. Selayaknya es krim yang mudah mencair, seiring dengan berjalannya waktu harganya akan semakin menurun. Nilai berita akan semakin berkurang apabila peristiwa yang diberitakan tidak lagi hangat dan baru. Kedua, kedekatan (*proximity*), peristiwa yang memiliki unsur kedekatan dengan khalayak. Bisa meliputi kedekatan jarak atau geografis maupun kedekatan emosional.

Ketiga, keterkenalan (*prominence*), hal-hal yang menonjol dari diri seseorang atau suatu benda, tempat maupun kejadian. Sebuah peristiwa yang menyangkut tokoh atau sosok yang dikenal masyarakat luas menjadi berita

penting untuk diketahui oleh pembaca. Keempat, dampak (*consequence*), sesuatu hal yang memiliki dampak terhadap hajat hidup orang banyak. Meliputi Tindakan atau kebijakan, peraturan, perundangan, dan lain-lain yang dapat merugikan atau menguntungkan orang banyak, merupakan bahan berita yang menarik. Kelima, *human interest* atau terkandung unsur yang menarik empati, simpati atau menggugah perasaan pembaca, yang menyentuh rasa kemanusiaan (Kusumaningrat, 2005).

C. Media dan Jurnalisme Online

1. Media Online

Pemenuhan kebutuhan informasi dan proses interaksi antar masyarakat saat ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Media hadir sebagai sarana penunjang antara keduanya. Media komunikasi massa telah mengalami banyak perkembangan, mulai dari media konvensional, berkembang hingga muncul media penyiaran dan elektronik. Media online sejatinya merupakan bentuk evolusi dari media massa. Dengan kata lain, media online merupakan bentuk lain dari media massa yang dapat diakses melalui internet. Sebagai media komunikasi massa, media online tidak terlepas dari kode etik dan kaidah-kaidah jurnalistik dalam melakukan pekerjaan. Media online saat ini sangat beragam, mulai dari situs berita (media siber), *website*, email, blog, hingga media sosial seperti Twitter, Line, WhatsApp (WA), dll. Media online diartikan sebagai media baru atau *new media* yang hadir setelah kemunculan media cetak dan elektronik. Media online kemudian dikenal sebagai media siber (Kustiawan, 2022).

Media online memiliki karakteristik dan kelebihan tersendiri apabila dibandingkan dengan media cetak konvensional. Pertama, media online memiliki kapasitas yang luas, satu halaman web dapat menampung berbagai kata dan kalimat yang tersusun menjadi artikel maupun berita. Kedua, produk jurnalistik yang dihasilkan dapat diterbitkan kapan saja tanpa batasan ruang dan waktu, hal ini mempermudah editor untuk mengedit tulisan dimanapun dan kapanpun. Ketiga, cepat karena setelah diterbitkan dapat langsung dibaca dan disebarkan. Keempat, *up to date* atau aktual, ini memberikan kemudahan bagi pembaca dalam mengakses informasi terkini. Kelima, bersifat dua arah dan interaktif, media online memberikan kesempatan bagi pembaca untuk memberikan *feedback* atau umpan balik. Keenam, naskah atau produk

jurnalistik yang dihasilkan akan tersampaikan dengan baik dan terdokumentasi dengan adanya fitur pencarian (*search*) (Romli & Syamsul, 2012).

2. Jurnalisme Online

Jurnalisme online (*online journalism*) hadir sebagai “generasi baru” dari jurnalisme cetak (surat kabar) dan jurnalisme penyiaran (*broadcast journalism*). Jurnalisme online dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan informasi melalui media internet. Jurnalisme online berkaitan erat dengan berbagai istilah, yaitu jurnalistik, internet, online dan website. Jurnalistik merupakan proses penyebaran informasi yang dilakukan dengan cara-cara diantaranya peliputan, penulisan hingga penyuntingan informasi yang bersumber dari sebuah peristiwa yang bersifat aktual untuk dijadikan berita. Dalam pengertian sempit, jurnalistik dimaknai sebagai “memberitakan sebuah peristiwa”.

Sedangkan, internet bermakna “jaringan antar koneksi” yang kemudian menciptakan media yang dikenal sebagai media online atau situs web. Pengertian online merujuk pada kondisi konektivitas melalui internet atau *World Wide Web* (www). Situs web, atau website, merupakan halaman yang berisi berbagai konten, termasuk teks, foto, video, audio, dll. Situs web dapat diakses melalui internet dan memiliki alamat yang dikenal sebagai URL (*Uniform Resource Locator*), umumnya dimulai dengan www atau http:// (*Hypertext Transfer Protocol*). Secara singkat, dari ketiga pengertian kata tersebut, jurnalisme online dapat dimaknai sebagai cara-cara atau teknik penyampaian informasi melalui media internet maupun website atau “pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarluaskan melalui internet” (Romli & Syamsul, 2012).

Jurnalisme online dapat ditandai dengan kecepatan yang tidak dimiliki jurnalisme tradisional atau media cetak. Selain itu, jurnalisme online mempunyai karakteristik yang menjadi ciri khasnya yaitu kemudahan akses, interaktivitas, serta kemudahan untuk meng-*update*, mengedit, maupun menghapus teks kapan saja. Jurnalisme online tidak dibatasi ruang dan waktu, jurnalis di media online bisa mempublikasikan tulisannya kapan saja bahkan sesaat setelah sebuah peristiwa atau kejadian sedang berlangsung.

Jurnalisme online membawa banyak kebaruan dalam dunia jurnalisme. Hal ini memungkinkan perkembangan praktik jurnalisme yang memadukan berbagai format media yang ada dalam menyajikan berita. Jurnalisme online memungkinkan adanya interaksi antara jurnalis (penulis) dengan khalayak (pembaca). Selain itu, jurnalisme online juga memungkinkan adanya *hyperlink* atau tautan elektronik yang menyediakan akses bagi pembaca untuk mengakses halaman website lain yang memiliki keterkaitan dengan topik bahasan yang sama atau serupa.

Jurnalisme online memiliki karakteristik unik yang tidak dimiliki media konvensional, Mike Ward menyampaikan, yang membedakan jurnalisme online dengan jurnalisme cetak atau konvensional, yakni; Pertama, *immediacy* atau kesegaran (kesegeraan) bersifat langsung dan cepat. Kedua, *multiple pagination* atau terdiri dari beberapa halaman web yang saling terkait dan dapat mempermudah pembaca untuk mengakses berita. Ketiga, *multimedia* yang memungkinkan berita tersaji dengan berbagai format yang disertai foto, video, maupun audio. Keempat, *flexibility delivery platform* sifat ini memungkinkan jurnalis bekerja dengan lebih fleksibel, berita bisa ditulis dan disebar kapanpun dan dimanapun. Kelima, *relationship with reader* ini memungkinkan adanya interaksi antara khalayak dan jurnalis melalui kolom komentar dsb (Ward, 2002).

BAB III

AMANAT.ID, DETIKCOM DAN BERITA TERKAIT MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO

A. Profil Amanat.id

1. Sejarah dan Perkembangan *Amanat.id*

Amanat.id merupakan media online yang terafiliasi dengan Surat Kabar Mahasiswa (SKM) Amanat, satu-satunya Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) tingkat universitas yang ada di UIN Walisongo Semarang. SKM Amanat pertama kali terbit pada tanggal 14 Agustus 1984 dengan menghasilkan produk jurnalistik berupa Tabloid. Seiring perkembangannya, SKM Amanat mulai merambah dunia digital. *Amanat.id* memulai kehadirannya di ruang siber pada tahun 2010 sebagai *skmamanatonline.com*. Pada tahun 2012 berganti menjadi *amanatonline.com*, kemudian pada tahun 2016 menjadi *skmamanat.com*. Setelah dikenal sebagai *skmamanat.com* selama dua tahun, portal berita yang dikelola oleh SKM Amanat akhirnya meresmikan perubahan nama menjadi *Amanat.id* pada tanggal 11 November 2018 (Amanat.id, 2024).

Amanat.id menggambarkan platform nya sebagai portal berita yang menekankan keakuratan serta independensi dalam setiap produk jurnalistik yang dihasilkan. *Amanat.id* bersifat independen atau bebas dari afiliasi dengan partai politik, bersikap non-partisan, menghormati keberagaman serta perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan (Muqorrobin, 2023). Apabila menilik sejarah dan perkembangannya, pendirian media online *Amanat.id* tidak terlepas dari sejarah perkembangan SKM Amanat itu sendiri. SKM Amanat berdiri berdasarkan usulan Badan Pelaksana Kegiatan Mahasiswa (BPKM), yang kemudian memberikan mandat kepada Aunur Rochim untuk mendirikan koran kampus atau yang saat ini disebut Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) (Khorida, 2017).

Setelah melalui berbagai pertimbangan, terbentuklah tim pendiri SKM Amanat, yang terdiri Aunur Rochim dari Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH), Abdul Wahib dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Syahri Tholib dari Fakultas Dakwah (FDK), Thomas Budiono dari Fakultas Ushuludin dan Humaniora (FUHUM), serta Widodo Supriono dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Pimpinan Umum (PU) SKM Amanat yang pertama ialah

Badjuri Nachrowi (Khorida, 2017). Pertemuan pertama bidang redaksi (rapat redaksi) diadakan pada 27 Juli 1984, dan enam belas hari setelahnya, pada tanggal 14 Agustus, edisi perdana tabloid Amanat diterbitkan. SKM Amanat menghasilkan beberapa produk diantaranya tabloid, buletin, majalah, dan bunga rampai. Amanat terus mengalami perkembangan, hingga merambah ke dunia digital sebagai *Amanat.id*. Sebagai media pers kampus, *Amanat.id* terdepan dalam memberitakan isu-isu aktual seputar kampus.

Amanat.id dirancang dengan beragam kanal yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa UIN Walisongo, termasuk Warta, Artikel, Millennial, Sastra Budaya, Sosok, Infografik, dan sebagainya. Selain itu, *Amanat.id* juga menampilkan *epaper* yang berisi kumpulan arsip digital dari tabloid SKM Amanat, memungkinkan pembaca untuk mengaksesnya dengan lebih mudah dan praktis. *Amanat.id* pernah meraih Juara III kategori website terbaik tingkat nasional pada ajang Lembaga Pers Mahasiswa Perguruan Tinggi Keguruan Islam (LPM PTKI) *Challenge 2023* yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Diktis) Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI).

Sebagai produk online dari Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) *Amanat.id* menjalankan jurnalisme presisi, akurasi serta independensi dalam setiap proses penulisan berita hingga diterbitkan. *Amanat.id* tidak terikat dengan partai politik, organisasi, atau lembaga di dalam maupun luar kampus (Muqorrobin, 2023). SKM Amanat sebagai satu-satunya LPM tingkat universitas kerap kali menjadi rujukan utama bagi mahasiswa dalam menggali informasi seputar kampus. *Amanat.id* mengutamakan aktualitas dalam menyajikan informasi, setiap harinya portal media online ini menerbitkan tulisan berupa artikel, berita maupun sastra dalam bentuk puisi hingga cerpen.

2. Logo



Gambar 1. Logo *Amanat.id*



Gambar 2. Logo SKM Amanat

3. Susunan Redaksi

Tabel 4

Susunan Redaksi *Amanat.id*

Pimpinan Umum	Kasyfillah AVECINNA LAZUARDIN
Sekretaris Umum	Saskia Rida Natasya
Bendahara Umum	Nita Putri Apriliyani (Bendahara 1), Ayu Reza Wulandari (Bendahara 2)
Pemimpin Redaksi	Revina Annisa Fitri
Sekretaris Redaksi	Muhammad Fathur Rohman
Manajer Amanat.id	Eka Rifnawati
Redaktur Amanat.id	Rizki Gojali, Chelsia Anggun Afritri, Kumala Nur Afiah, Hanum Ulfiatus Sufiyah
Desk Sastra dan Budaya	Imamul Muqorrobin, Nur Alfil Najmatul Lail
Desk Berita	Shinta Ayu Aini
Desk Artikel	Aida Saskia Cahyani
Ilustrator	Falenti Nikmatul Anisyah
Desainer Grafis	Aissya Salsa Safriliani
Layouter	Najwa Alfasahra Zen
Desk Videografi	Naili Zumna Hidayah, Syauqi Akram
Fotografer	Iklima Nur Respati
Koordinator Teknologi Informasi	Bayu Setyawan
Koordinator Reporter	Salsanas Lingga Widiasasti
Human Resources Development (HRD)	Azhar Pahlevi Rahman, Tegar Ezha Pratama, Anggy Anggraini, Rio

	Ramadhan, Muhammad Roghib Ainul Haq
Manager Business Development	Intania Nurul Apriliani Putri
Sekretaris Manajer Business Development	Fitri Arifah
Advertising dan Sirkulasi	M. Iqbal Muflih Aji
Reporter	Fatma Deka Latifah
Copywriter	Athiqoh Zakiyah Marfai
Konten Kreator	Salsabila Alifia Widuri
Koor. Media Sosial	Riska Ayu Maharani
Tim Riset	Erika Layliyah

Sumber: (*Amanat.id*, 2024)

4. Visi dan Misi

Sejak awal berdirinya, *Amanat.id* bertujuan untuk menjadi platform media daring yang selalu *up to date*. Topik-topik seperti masalah atau isu di lingkungan kampus, kebijakan birokrasi, aspirasi mahasiswa, serta informasi terbaru seputar UIN Walisongo dan sekitarnya senantiasa menjadi fokus utama bagi tim redaksi. Sebagai produk online dari Lembaga Pers Mahasiswa (LPM), *Amanat.id* memiliki visi dan misi yang sejalan dengan SKM Amanat.

a. Visi SKM Amanat

Menjadi media alternatif yang mencerdaskan mahasiswa dengan penalaran dan taqwa.

b. Misi SKM Amanat

- 1.) Menghasilkan produk jurnalistik yang kritis dan inovatif.
- 2.) Mencegah intervensi yang mengganggu independensi lembaga.
- 3.) Berperan aktif mensukseskan kehidupan kampus yang berwawasan intelektual.

B. Profil *Detikcom*

1. Sejarah dan Perkembangan *Detikcom*

Detikcom merupakan media online di Indonesia yang mengusung konsep *breaking news* dengan menyajikan informasi, gaya hidup hingga peristiwa terkini. Saat ini, *detikcom* menjadi salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berdasarkan sejarahnya, *detikcom* berawal dari ide sekelompok

orang yang terdiri dari Budi Darsono (mantan wartawan Tempo), Yayan Sopian, Didi Nugrahadi (mantan redaktur majalah Detikcom), dan Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo) yang berinisiatif untuk membuat sebuah platform media berita yang tidak memiliki batasan ruang dan waktu serta mudah dijangkau (Detikcom, 2024).

Pada 9 Juli 1998, *detikcom* muncul sebagai media daring yang mengutamakan kecepatan dan ketepatan dalam menyajikan berita serta informasi. Pemilihan kata ‘detik’ berasal dari satuan waktu tercepat, yang mencerminkan esensi kecepatan dalam menyampaikan informasi yang bersumber dari media daring itu sendiri (Fadhilah, 2023). Pada awalnya, *detikcom* terbatas pada pemberitaan yang menitikberatkan pada isu-isu politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Namun, seiring dengan kondisi ekonomi dan politik yang semakin stabil, *detikcom* mulai memperluas cakupan pemberitaannya dengan menyertakan berita mengenai hiburan dan olahraga. Pada awal kehadirannya, *detikcom* hanya menyajikan beberapa kanal diantaranya *detiknews*, *detikinet*, dan *detikfinance* (Fathuddin, 2021).

Pada 3 Agustus 2011, *detikcom* resmi diakuisisi oleh Transmedia, yang merupakan bagian dari grup Perusahaan CT Corp yang didirikan oleh Chairul Tanjung. Meskipun sebagai pemilik baru, Chairul Tanjung senantiasa menerapkan komitmen untuk menjaga identitas *detikcom* sebagai media yang *independen* dan netral. *Detikcom* terus melangkah maju dengan inovasi dan transformasi yang berkelanjutan. PT Agranet Multicitra Siberkom (Argakom), yang awalnya berperan sebagai perusahaan naungan *detikcom*, kini berganti nama menjadi PT Trans Digital Media. Transformasi yang terjadi melalui perubahan nama perusahaan tersebut menjadikan *detikcom* tidak lagi menjadi satu-satunya platform media digital yang dimiliki oleh PT Trans Digital Media. Sebaliknya, *detikcom* telah berkembang menjadi bagian dari suatu jaringan media yang lebih luas yang dikenal sebagai Detik Network. Hal ini mencerminkan perkembangan yang signifikan dalam keragaman dan cakupan media digital di bawah naungan perusahaan tersebut (Detikcom, 2024).

2. Logo



Gambar 3. Logo *Detikcom*

3. Susunan Redaksi

Tabel 5

Susunan Redaksi Detikcom

Direktur Konten	Alfito Deannova Ginting
Dewan Redaksi	Alfito Deannova Ginting, Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno, Sudrajat, Fakhri Fahmi
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab	Alfito Deannova Ginting
Wakil Pemimpin Redaksi	Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno
Komite Etik	Sudrajat, Budi Rahayu, Habib Rifai
Redaktur Pelaksana	Fajar Pratama (<i>Detiknews</i>), Ahmad Toriq (<i>Detiknews</i>)
Redaktur Bahasa	Habib Rifai, Hadi Prayuda, Heru Yulistiyani
<i>Engagement Content</i>	Meliyanti Setyorini (<i>Head</i>)
Sekretaris Redaksi	Marina Deviyanti (<i>Head</i>)

Sumber: (*Detikcom, 2024*)

4. Visi dan Misi

a. Visi *Detikcom*

“*Digital Life Gateway*”

Media massa yang memberikan informasi dengan cepat dan terpercaya, juga mampu memberikan layanan yang terintegrasi.

b. Misi *Detikcom*

1.) *Fastest, Trusted & Independent*

Memberikan informasi terpercaya dengan cepat dan akurat, selalu berpijak pada independensi dan keberimbangan. Menyampaikan dengan cara yang lugas, memikat dan informatif dengan varian konten yang lengkap.

2.) *Leading Technology*

Selalu berinovasi dan membangun produk dengan teknologi terdepan yang terukur (Detikcom, 2024).

C. Berita Terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo di *Amanat.id* dan *Detikcom*

Temuan data penelitian akan menjelaskan fokus penelitian penulis, dalam hal ini yaitu berita terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang termuat di media online *Amanat.id* dan *Detikcom* yang dijadikan sebagai unit analisis penelitian. Pemberitaan terkait minimnya fasilitas di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sempat menimbulkan kontroversi, hingga diberitakan oleh media lokal maupun nasional. Civitas akademika UIN Walisongo hingga masyarakat umum terlibat dalam pembahasan yang mengarahkan kepada pertanyaan mengenai substansi permasalahan, penyebab terjadinya, dan hal-hal lain yang terkait. Isu ini bermula saat muncul video seorang santri yang mengeluhkan fasilitas yang minim melalui media sosial TikTok pada 2023.

Oleh karena itu, media berlomba-lomba melakukan pemberitaan terkait isu yang sedang ramai saat itu, tak terkecuali *Amanat.id* dan *Detikcom*. Kedua media ini menjadi pilihan penulis karena melihat jumlah pemberitaan yang dilakukan oleh kedua media tersebut lebih signifikan apabila dibandingkan dengan media online lainnya. Penelitian ini berfokus pada berita yang diterbitkan *Amanat.id* dan *Detikcom* periode Agustus 2023. Penulis memilih empat berita dari masing-masing media, sehingga total berita yang diteliti berjumlah delapan. Hal tersebut bertujuan untuk mempersempit fokus penelitian agar lebih spesifik dan terarah. Berita tersebut dipilih berdasarkan kriteria kebaruan informasi yang terkait dengan waktu kejadian peristiwa.

1. Berita Tentang Ma'had Al-Jamiah Walisongo di *Amanat.id* periode Agustus 2023

1.) Tanggal : 8 Agustus 2023

Judul : Beberapa Mahasiswa Baru UIN Walisongo Keluhkan Fasilitas Ma'had yang Kurang Memadai

Isi Berita : Berita ini membahas mengenai berbagai keluhan mahasiswa baru UIN Walisongo Semarang yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Beberapa mahasiswa mengeluhkan minimnya fasilitas yang memadai. Seperti kipas angin yang rusak, selokan kamar mandi yang mampet, hingga makanan yang tidak layak. Salah satu mahasiswa baru, disisi lain berharap UIN Walisongo dapat melakukan evaluasi dan perbaikan terkait fasilitas agar sesuai dengan uang yang sudah dibayarkan. Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Walisongo, Faris turut menyayangkan fasilitas yang kurang memadai. Oleh karena itu, pihaknya merencanakan konsolidasi dan memberikan tuntutan kepada UIN Walisongo agar mencabut program wajib ma'had karena dinilai belum ada kesiapan.

2.) Tanggal : 8 Agustus 2023

Judul : AMW Gandeng DEMA dan SEMA UIN Walisongo Tindak Lanjuti Keluhan Wajib Ma'had

Isi Berita : Pada berita ini setelah mahasiswa baru mengeluhkan terkait fasilitas di Ma'had Al-Jami'ah yang kurang memadai. Aliansi Mahasiswa Walisongo (AMW), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Senat Mahasiswa (SEMA) UIN Walisongo mengadakan konsolidasi sebagai tindak lanjut permasalahan yang sedang terjadi. Dihadiri oleh perwakilan mahasiswa baru, yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah maupun pondok mitra. Konsolidasi tersebut menghasilkan beberapa poin tuntutan mahasiswa diantaranya pembatalan program wajib ma'had, pengembalian uang, dan keterbukaan anggaran ma'had.

3.) Tanggal : 9 Agustus 2023

Judul : Demo Pembatalan Wajib Ma'had, Mahasiswa UIN Walisongo Lempar Nasi Basi di Rektorat

Isi Berita : Berita ini membahas mengenai aksi yang dilakukan oleh Aliansi Mahasiswa Walisongo (AMW), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Senat Mahasiswa (SEMA) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo dalam rangka menindaklanjuti permasalahan wajib ma'had. Aksi yang dilaksanakan di depan

Gedung Rektorat Kampus 3 tersebut disertai dengan penyegelan gedung rektorat, hingga pelemparan nasi basi. Ketua DEMA, Faris mengatakan aksi tersebut bertujuan untuk menyadarkan pihak rektorat.

4.) Tanggal : 11 Agustus 2023

Judul : WR III UIN Walisongo Tanggapi Aksi Lanjutan tentang Permasalahan Wajib Ma'had

Isi Berita : Berita ini membahas aksi lanjutan yang dilakukan oleh Aliansi Mahasiswa Walisongo (AMW), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), dan Senat Mahasiswa (SEMA) UIN Walisongo. Wakil Rektor (WR) III mendatangi lokasi kejadian dan memberikan tanggapan. Arief Budiman selaku WR III mengungkapkan bahwa saat ini UIN Walisongo sedang melakukan upaya perbaikan dan evaluasi terkait pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dan Pondok Mitra. Arief Budiman menjelaskan bahwa program wajib ma'had merupakan upaya untuk membina mahasiswa, meningkatkan kompetensi keagamaan, dan menanamkan karakter yang luhur.

2. Berita Tentang Ma'had Al-Jamiah Walisongo di *Detikcom* periode Agustus 2023

1.) Tanggal : 10 Agustus 2023

Judul : Beredar Video Curhatan soal Makanan Basi Mahasiswa Mondok UIN Semarang

Isi Berita : Berita ini membahas mengenai video yang menayangkan keluhan mahasiswa terkait makanan yang diberikan saat mengikuti program wajib mondok di UIN Walisongo Semarang. BEM UIN Walisongo mengaku banyak mendapatkan keluhan dari mahasiswa baru. Menindaklanjuti hal tersebut pihak BEM telah melakukan unjuk rasa dan meminta pihak kampus agar memberhentikan program wajib mondok. Sementara itu, pihak UIN Walisongo menyampaikan bahwa dari video yang beredar tidak sepenuhnya benar.

2.) Tanggal : 10 Agustus 2023

Judul : UIN Semarang Sebut Program Wajib Mondok dari Kemenag, BEM: Tak Ada Instruksi!

Isi Berita : Pada berita ini menjelaskan bahwa pihak UIN Walisongo menyebut program wajib mondok merupakan perintah dan bersifat wajib dari Kementerian Agama (Kemenag). Hal tersebut dibantah oleh pihak Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UIN Walisongo yang mengaku telah mengkonfirmasi Kemenag. Menurutnya, Kemenag tidak pernah mewajibkan melainkan memberikan panduan apabila program wajib mondok akan diselenggarakan.

3.) Tanggal : 11 Agustus 2023

Judul : Wajib Mondok UIN Semarang Diprotes Buntut Viral Makanan Basi

Isi Berita : Berita ini membahas mengenai program wajib mondok di UIN Walisongo yang menimbulkan protes setelah beredar video santri yang mengeluhkan makanan yang disediakan pihak ma'had, yang dinilai tidak layak makan. Sementara itu, pihak UIN Walisongo kemudian memberikan respons dengan menyampaikan akan melakukan evaluasi terkait permasalahan konsumsi. Arief Budiman, Wakil Rektor (WR) III mengatakan bahwa program ini dinilai dapat membantu santri luar daerah yang belum mengenali lingkungan. Banyaknya keluhan yang disampaikan mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) melakukan aksi untuk meminta program wajib mondok tersebut diberhentikan.

4.) Tanggal : 11 Agustus 2023

Judul : Duduk Perkara Geger Makanan Basi saat Wajib Mondok di UIN Semarang

Isi Berita : Pada berita ini menjelaskan bagaimana program wajib mondok di UIN Walisongo Semarang dikejutkan dengan video berisi pernyataan santri yang mengeluhkan makanan basi di Ma'had Al-Jamiah Walisongo. Lebih lanjut, mahasiswa meminta program wajib mondok dihapuskan karena dinilai belum siap. UIN Walisongo buka suara melalui pernyataan Wakil Rektor

(WR) III bahwa adanya keluhan tersebut dianggap sebagai pengingat yang perlu direspon secara positif. Pihak UIN mengatakan akan melakukan evaluasi terhadap mutu layanan katering hingga memberlakukan uji petik secara rutin.

BAB IV

ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO DI *AMANAT.ID* DAN *DETIKCOM*

Saat ini, berbagai isu maupun permasalahan sosial yang ada mulai dari ekonomi, agama, politik, kemanusiaan, sosial hingga budaya seringkali menjadi konsumsi publik. Hal ini dimungkinkan karena mudahnya penyebaran informasi melalui media online. Media menyajikan isu-isu tersebut dengan berbagai perspektif (Santosa, 2016). Saat terjadi suatu peristiwa yang menimbulkan konflik, sebuah media massa memiliki peran yang besar dalam pembentukan opini publik melalui berita-berita yang diterbitkan. Media memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan publik mengenai suatu isu. Melalui pemilihan dan penyusunan informasi, media dapat mempengaruhi sejauh mana pemahaman audiens terhadap isu yang beredar.

Sejak beredar video beberapa santri yang mengeluhkan adanya makanan basi hingga minimnya fasilitas di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang pada 8 Agustus 2023. Muncul berbagai pemberitaan di media online, konten di media sosial, diskusi, hingga aksi demo yang dilakukan mahasiswa. Video tersebut pertama kali disebarakan melalui media sosial TikTok, milik seorang santri dengan inisial M. Isu Ma'had ini menjadi pembahasan di berbagai media, baik nasional maupun lokal. Di kampus, peristiwa tersebut menjadi perbincangan di kalangan *civitas academica* UIN Walisongo. Hal tersebut menimbulkan berbagai aksi demo yang dilakukan Aliansi Mahasiswa Walisongo (AMW), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Walisongo, dan Senat Mahasiswa (SEMA).

Salah satu media yang turut menyoroti peristiwa tersebut adalah *Amanat.id* dan *Detikcom*. Keduanya merupakan media yang paling signifikan dalam memberitakan isu terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo apabila dibandingkan dengan media lain. Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis akan menganalisis data penelitian menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Amanat.id* dan *Detikcom* membingkai berita terkait peristiwa tersebut. Penulis akan menjelaskan hasil analisis sesuai aspek analisis framing Robert N. Entman terkait berita mengenai Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang termuat di media online *Amanat.id* dan *Detikcom* selama periode Agustus 2023, sebagai berikut:

A. Analisis Framing Berita Tentang Ma'had Al-Jami'ah Walisongo di *Amanat.id*

Berdasarkan hasil pengamatan di situs *Amanat.id* melalui pengumpulan data/berita, penulis mengumpulkan data dan memilah berita terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yakni temuan adanya makanan basi dan fasilitas yang kurang memadai selama periode Agustus 2023. Adapun jumlah berita yang peneliti kumpulkan yaitu sebanyak empat berita sebagai berikut:

Tabel 6

Rekapitulasi judul-judul berita terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo di *Amanat.id* periode Agustus 2023

No.	Tanggal	Judul
1.	8 Agustus 2023	Beberapa Mahasiswa Baru UIN Walisongo Keluhkan Fasilitas Ma'had yang Kurang Memadai
2.	8 Agustus 2023	AMW Gandeng DEMA dan SEMA UIN Walisongo Tindak Lanjuti Keluhan Wajib Ma'had
3.	9 Agustus 2023	Demo Pembatalan Wajib Ma'had, Mahasiswa UIN Walisongo Lempar Nasi Basi di Rektorat
4.	11 Agustus 2023	WR III UIN Walisongo Tanggapi Aksi Lanjutan tentang Permasalahan Wajib Ma'had

1. Analisis Berita 1

Edisi : 8 Agustus 2023

Judul : Beberapa Mahasiswa Baru UIN Walisongo Keluhkan Fasilitas Ma'had yang Kurang Memadai

Define problems: Judul yang diterbitkan *Amanat.id* pada berita yang dirilis 8 Agustus 2023 tersebut, yakni “Beberapa Mahasiswa Baru UIN Walisongo Keluhkan Fasilitas Ma'had yang Kurang Memadai” ini menunjukkan aspek pendefinisian masalah yang langsung merujuk kepada fasilitas yang dinilai kurang memadai. Pada berita ini *Amanat.id* mbingkai isu/permasalahan di Ma'had Al-Jamiah dengan memaparkan keluhan-keluhan mahasiswa atas

minimnya fasilitas yang disediakan. Aspek pendefinisian masalah terlihat pada judul dan isi berita yang berulang-ulang menegaskan keluhan mahasiswa atas minimnya fasilitas di ma'had mulai dari makanan basi, wastafel yang macet, WiFi yang tidak tersambung, air yang sering mati dan lain-lain, sebagaimana terdapat dalam *lead* berita sebagai berikut:

“Baru tiga belas hari menempati Ma’had Al-Jami’ah Walisongo, Mahasiswa baru Program Studi (Prodi) Matematika, SM (inisial) mengeluhkan beberapa fasilitas *ma’had* yang kurang memadai, Senin (7/8/2023).”

Keluhan-keluhan yang disampaikan mahasiswa tersebut yang menjadi aspek pendefinisian masalah dalam berita ini. *Amanat.id* mendefinisikan isu yang terjadi di Ma’had Al-Jami’ah sebagai sebuah permasalahan yang mengakar dengan banyaknya keluhan yang disampaikan oleh mahasiswa.

Diagnose causes: *Amanat.id* membingkai sumber masalah dengan cara menyebutkan fasilitas-fasilitas di ma’had yang dinilai kurang memadai, mulai dari kipas angin yang rusak, selokan kamar mandi yang tersumbat, hingga makanan yang tidak layak. Berita ini membingkai bahwa fasilitas yang diterima mahasiswa belum sesuai dengan biaya yang sudah dibayarkan. Sebagaimana terdapat dalam kutipan berita berikut:

“Untuk bayar Rp450.000 per bulan itu gak banget. Makanya sering pakai *frozen food* sama sayur kering. Kadang sampai buang lauknya kalau dirasa gak layak dimakan. Pernah juga dapat lauk tempe, tapi rasanya kecut banget,” ungkapnya.

...

“Selama empat belas hari di sini, pernah menemukan nasi yang bau, kotor, dan ada rambutnya, saya langsung tidak berselera makan karena disuguhkan nasi yang seperti itu. Apalagi dengan vonis dokter saya mempunyai riwayat penyakit asam lambung kronis,”

“Penyajian makanannya itu adalah makanan kemarin yang dipanaskan kembali, makanan bekas siapa, apakah higienis, dan layak makan kita tidak tahu,” jelasnya.

Make moral judgement: Aspek penilaian moral yang diberikan *Amanat.id* dalam berita ini termuat dalam isi berita. *Amanat.id* memberikan *judgement* dengan memilih menggunakan diksi ‘menyayangkan’ dan ‘menyesalkan’. Hal tersebut dapat dilihat pada isi berita dan kutipan narasumber sebagai berikut:

“Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Walisongo, M. Faris Balya menyayangkan fasilitas yang diberikan kampus. Menurutnya, hal tersebut menandakan bahwa UIN Walisongo belum siap untuk mengadakan program wajib ma’had’

Dengan menggunakan diksi ‘menyayangkan’ *Amanat.id* mencoba memberikan penilaian moral atas isu/permasalahan yang sedang terjadi melalui pernyataan Ketua DEMA UIN Walisongo saat itu yang menyayangkan adanya fasilitas kurang memadai. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pihak UIN Walisongo belum mempunyai kesiapan untuk menyelenggarakan program wajib ma’had bagi mahasiswa baru. Sebagaimana tertulis dalam redaksi berita:

“Sangat menyayangkan fasilitas yang diberikan kampus, terutama ma’had mitra maupun UIN Walisongo. Itu menunjukkan bahwa kampus sangat tidak siap menyelenggarakan program wajib ma’had seratus persen bagi mahasiswa baru,”

Treatment Recommendation: Rekomendasi penyelesaian masalah atau solusi yang diberikan *Amanat.id* dalam pembingkaiian berita pertama terdapat pada *body* atau isi berita. Hal tersebut ditekankan dengan menyampaikan harapan agar pihak UIN Walisongo dapat memperbaiki fasilitas yang disediakan agar lebih memadai dan sebanding dengan biaya yang sudah dibayarkan oleh mahasiswa. Sebagaimana yang termuat dalam kutipan berita sebagai berikut:

L pun berharap agar UIN Walisongo memperbaiki fasilitas *ma’had* sesuai dengan uang yang telah dibayarkan.

...

Ia berharap agar fasilitas yang diberikan kampus sepadan dengan biaya yang telah dibayarkan.

“Semoga ke depannya fasilitas *ma’had* lebih memadai lagi biar sebanding dengan kita yang sudah bayar 3 juta dan makan 450 ribu,” harapnya.

Pembingkaiian *Amanat.id* dalam memberikan rekomendasi penyelesaian diketahui menggunakan kata ‘berharap’. Hal ini berarti *Amanat.id* memberikan solusi dengan cara mendorong narasumber agar bisa mendapatkan fasilitas sesuai dengan biaya yang telah dibayarkan.

Tabel 7

Perangkat Framing berita “Beberapa Mahasiswa Baru UIN Walisongo Keluhkan Fasilitas Ma’had yang Kurang Memadai”

Aspek	Analisis
<i>Define problems</i>	Mahasiswa baru yang perdana menempati Ma’had Al-Jami’ah mengeluhkan beberapa fasilitas yang disediakan

<i>Diagnose causes</i>	Adanya biaya makan dan pengeluaran lain-lain yang tidak sesuai dengan kualitas makanan dan fasilitas yang diberikan pihak ma'had
<i>Make moral judgment</i>	Adanya keluhan dan aduan mahasiswa terkait fasilitas menandakan bahwa UIN Walisongo belum siap untuk menjalankan program wajib mondok, beberapa pihak menyangkan hal tersebut
<i>Treatment recommendation</i>	Menyampaikan harapan mahasiswa agar mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan biaya yang sudah dibayarkan kepada pihak kampus

Dari empat aspek yang telah diteliti, berita ini dapat dianalisis melalui lensa dua dimensi utama dari framing Robert N. Entman, yang melibatkan pemilihan isu dan penonjolan aspek tertentu. Pada dimensi seleksi isu, *Amanat.id* lebih memilih isu terkait adanya keluhan-keluhan mahasiswa yang disampaikan. Sedangkan, aspek penonjolan pada berita ini dilakukan *Amanat.id* dengan mengulang-ulang temuan adanya fasilitas yang kurang memadai melalui penuturan langsung dari narasumber. Dalam analisis framing Entman, pengulangan informasi dilakukan apabila informasi tersebut dianggap penting. Dengan melakukan pengulangan adanya keluhan-keluhan mahasiswa, *Amanat.id* mencoba membingkai bahwa informasi tersebut penting bagi khalayak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Amanat.id* ingin memberikan pemfokusan dengan adanya keluhan mahasiswa terkait fasilitas yang kurang memadai.

2. Analisis Berita 2

Edisi : 8 Agustus 2023

Judul : AMW Gandeng DEMA dan SEMA UIN Walisongo Tindak Lanjuti Keluhan Wajib Ma'had

Define problems: Pada berita kedua *Amanat.id* mencoba menyampaikan adanya aksi tindak lanjut yang dilakukan oleh AMW, DEMA dan SEMA. Hal ini disampaikan *Amanat.id* dengan jelas dalam judul yang dituliskan pada berita "AMW Gandeng DEMA dan SEMA UIN Walisongo Tindak Lanjuti

Keluhan Wajib Ma'had". Melalui judul tersebut *Amanat.id* berusaha membongkai bahwa adanya keluhan-keluhan yang disampaikan mahasiswa, kemudian menimbulkan aksi atau konsolidasi bersama oleh AMW, DEMA. Dan SEMA. Hal ini dapat terlihat sebagaimana dikutip dalam diksi berita sebagai berikut:

“Menindaklanjuti hal tersebut, Aliansi Mahasiswa Walisongo bersama Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Senat Mahasiswa (SEMA) UIN Walisongo mengadakan konsolidasi untuk menindaklanjuti permasalahan wajib *ma'had* yang sedang terjadi pada mahasiswa baru di belakang Gedung PKM Kampus 3 pada Selasa (8/8/2023).”

Diagnose cause: *Amanat.id* mendefinisikan isu/permasalahan yang terjadi ini sebagai tindak lanjut dari adanya keluhan-keluhan mahasiswa atas fasilitas *ma'had* yang tidak memadai. *Amanat.id* membongkai sesuatu yang menjadi sumber masalah dalam berita ini dengan menaruhnya di bagian *lead* atau teras berita. Sebagaimana terdapat pada teras berita (*lead*) berikut:

Kemarin malam, Senin (7/8/2023), beberapa mahasiswa baru mengeluhkan perihal fasilitas *Ma'had* Al-Jami'ah Walisongo yang kurang memadai, seperti makanan basi, kamar mandi pampat, jendela tidak ada gordena, dan lain-lain ke Aliansi Mahasiswa Walisongo.

Make moral judgment: Penilaian moral yang diberikan *Amanat.id* pada berita kedua terdapat pada *body* atau isi berita. *Amanat.id* memberikan *judgment* menggunakan kata ‘mengajak’ kepada para mahasiswa agar lebih berani untuk menyuarakan keresahan-keresahan terkait fasilitas *ma'had*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan isi berita sebagai berikut:

Ketua DEMA UIN Walisongo, M. Faris Balya mengajak para mahasiswa untuk berani menyuarakan keresahan-keresahan yang dirasakan terkait fasilitas *ma'had*.

Selain itu, penilaian moral yang dibongkai oleh *Amanat.id* juga diperkuat kembali pada bagian isi berita berikutnya, yang disampaikan melalui kutipan berita berikut:

Ia pun menegaskan, mahasiswa tidak perlu takut dengan intimidasi dari suatu pihak.

Treatment recommendation: Pembongkaiian penyelesaian masalah yang ditekankan *Amanat.id* terdapat pada bagian akhir berita. Hal tersebut dipertegas dengan tuntutan yang disampaikan mahasiswa kepada pihak kampus

diantaranya tuntutan pembatalan kewajiban ma'had, pengembalian uang ma'had, dan pembukaan sejelas-jelasnya anggaran pembiayaan ma'had. Selain itu, penyelesaian masalah juga disampaikan melalui hasil konsolidasi yang telah dilakukan dengan menghasilkan adanya dua kesepakatan, yaitu melakukan aksi *online* dan *offline*. Hal tersebut seperti termuat dalam kutipan berita berikut:

“Aksi *online* dengan melakukan kampanye di media *online* serta mengirimkan *draft* surat terbuka kepada Kementerian Agama (Kemenag),”

“Lalu, aksi di depan Gedung Rektorat dengan titik kumpul di Landmark FEBI UIN Walisongo pada Rabu (9/8/2023) pukul 09.00 WIB.”

Tabel 8

Perangkat Framing berita “AMW Gandeng DEMA dan SEMA UIN Walisongo Tindak Lanjuti Keluhan Wajib Ma'had”

Aspek	Analisis
<i>Define problems</i>	Aksi yang dilakukan oleh AMW, DEMA, dan SEMA sebagai bentuk tindak lanjut atas adanya permasalahan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
<i>Diagnose causes</i>	Fasilitas di ma'had yang kurang memadai, seperti makanan basi, kamar mandi pampat, jendela tidak ada gordena, dan lain-lain yang menimbulkan aduan dari mahasiswa baru
<i>Make moral judgment</i>	Mengajak mahasiswa untuk berani menyuarakan keresahan-keresahan yang dirasakan terkait fasilitas ma'had
<i>Treatment recommendation</i>	Mendesak pihak kampus dengan melakukan aksi <i>online</i> dan <i>offline</i> , serta menuntut pihak kampus dengan tiga tuntutan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembatalan kewajiban <i>ma'had</i> 2. Pengembalian uang <i>ma'had</i> 3. Pembukaan sejelas-jelasnya anggaran <i>ma'had</i>

Berdasarkan hasil analisis diatas, berita ini juga dapat dianalisis melalui dua dimensi utama dari framing Robert N. Entman, yang melibatkan aspek pemilihan isu dan penonjolan aspek tertentu. Pemilihan yang dilakukan oleh *Amanat.id* dapat dilihat melalui pemilihan isu yang lebih menonjolkan isu-isu kemahasiswaan, dengan pemilihan narasumber yang dipilih seluruhnya

merupakan seorang mahasiswa. Sehingga dapat diketahui bahwa pada berita ini *Amanat.id* membingkai berdasarkan sudut pandang mahasiswa. *Amanat.id* mencoba memberikan penonjolan pada aktor yang terlibat atau “siapa”, yang dalam hal ini adalah DEMA, SEMA dan AMW. Hal tersebut dapat dilihat dari diksi berita yang berulang-ulang menyebutkan DEMA, SEMA, dan AMW. Menunjukkan bahwa aspek tersebut diberikan perhatian lebih yang bertujuan menarik perhatian pembaca.

3. Analisis Berita 3

Edisi : 9 Agustus 2023

Judul : Demo Pembatalan Wajib Ma’had, Mahasiswa UIN Walisongo Lempar Nasi Basi di Rektorat

Define problems: Pada berita ketiga *Amanat.id* mencoba membingkai aksi yang dilakukan oleh AMW, DEMA, dan SEMA di depan Gedung Rektorat UIN Walisongo Semarang. Aspek pendefinisian masalah disini dapat terlihat melalui judul berita “Demo Pembatalan Wajib Ma’had, Mahasiswa UIN Walisongo Lempar Nasi Basi di Rektorat” menjelaskan bahwa *Amanat.id* mencoba membingkai aksi demo yang dilakukan mahasiswa dengan serangkaian kegiatan yang salah satunya ialah melempar nasi basi. Hal tersebut bertujuan untuk menyadarkan pihak Rektorat. Sebagaimana dikutip dalam berita:

Terdapat beberapa serangkaian aksi pada kejadian tersebut, seperti penyegelan gedung rektorat, pembakaran ban, dan pelemparan nasi basi.

Selain itu, *Amanat.id* memperkuat pembingkai pendefinisian masalah dengan menuliskan kembali di kalimat berikutnya, sebagai berikut:

Ketua DEMA UIN Walisongo, M. Faris Balya mengatakan bahwa aksi pelemparan nasi basi tersebut bertujuan untuk menyadarkan pihak Rektorat.

Diagnose causes: Penyebab masalah yang timbul terkait isu/peristiwa yang terjadi dalam berita ini ditulis pada bagian *lead* atau teras berita. *Amanat.id* membingkai suatu yang menjadi penyebab masalah dalam peristiwa ini sebagai ‘apa’ yaitu permasalahan yang terjadi di Ma’had Al-Jamiah. Permasalahan tersebut seperti yang sudah dijelaskan pada berita sebelumnya terkait fasilitas hingga makanan yang tidak layak. Hal tersebut kemudian membuat pihak

DEMA, SEMA, dan AMW melakukan aksi demo. Seperti yang termuat dalam kutipan berita berikut:

Menindaklanjuti beberapa permasalahan wajib *ma'had*, Aliansi Mahasiswa Walisongo (AMW) bersama Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Senat Mahasiswa (SEMA) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo menggelar Aksi “Kosongkan Ma'had Geruduk Rektorat” di depan Gedung Rektorat Kampus 3, Rabu (9/8/2023).

Make moral judgment: Keputusan moral yang diberikan oleh *Amanat.id* pada berita ini lebih ditujukan kepada pihak kampus, aksi yang dilakukan DEMA, SEMA, dan AMW dibingkai sebagai sesuatu yang bertujuan untuk menyadarkan pihak kampus terkait permasalahan yang terjadi di ma'had. Hal ini ditujukan *Amanat.id* melalui pernyataan narasumber yang termuat dalam redaksi berita berikut:

...aksi pelemparan nasi basi tersebut bertujuan untuk menyadarkan pihak Rektorat”

...

“Pelemparan nasi basi dilakukan dengan tujuan Pimpinan Rektorat mengetahui bahwa nasi basi itu tidak layak dimakan, khususnya bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah,” ujar anggota DEMA Fakultas Dakwah (FDK) tersebut.

Amanat.id memberikan *judgment* dengan menggunakan diksi ‘menyadarkan’ seperti yang termuat dalam isi berita. Melalui aksi yang dilakukan mahasiswa, *Amanat.id* mencoba membingkai aksi tersebut sebagai buntut dari ketidakseriusan pihak kampus dalam membuat kebijakan terkait program wajib ma'had. Hal tersebut dilakukan dengan mempertegas pernyataan narasumber seperti yang tertulis pada kutipan berita:

Ketua SEMA UIN Walisongo, Sholihul Muafiq menuturkan, aksi pelemparan nasi basi ditujukan karena ketidakseriusan pihak kampus dalam membuat kebijakan per-*ma'had*-an.

Treatment recommendation: Penyelesaian masalah yang diberikan *Amanat.id* terdapat pada bagian akhir atau penutup berita. Pembingkaiian *Amanat.id* dalam memberikan rekomendasi penyelesaian diketahui menggunakan diksi yang sama seperti berita sebelumnya yaitu menggunakan kata ‘berharap’. Hal ini berarti *Amanat.id* mendorong pihak kampus atau birokrasi agar memperbaiki permasalahan di ma'had dan terkait kebijakan wajib ma'had. Sebagaimana termuat dalam kutipan berita berikut:

“Kita berharap, para pimpinan bisa memperbaiki kateringnya, tetapi konteks terbesarnya adalah pembatalan kewajiban *ma’had*,” harapnya.

Tabel 9

Perangkat Framing berita “Demo Pembatalan Wajib Ma’had, Mahasiswa UIN Walisongo Lempar Nasi Basi di Rektorat”

Aspek	Analisis
<i>Define problems</i>	Adanya aksi demo yang dilakukan mahasiswa di depan Gedung Rektorat Kampus 3. Aksi ini dilakukan dengan menyegel gedung rektorat, membakar ban, hingga melemparkan nasi basi
<i>Diagnose causes</i>	Beberapa permasalahan terkait program wajib mondok
<i>Make moral judgment</i>	Aksi melemparkan nasi basi di depan Gedung Rektorat bertujuan untuk ‘menyadarkan’ pihak birokrasi atas adanya permasalahan di Ma’had Al-Jami’ah
<i>Treatment recommendation</i>	Mendorong pihak rektorat untuk melakukan perbaikan terkait kebijakan wajib mondok

Berdasarkan hasil analisis tersebut, berita ketiga juga dapat dianalisis melalui dua dimensi utama dari framing Robert N. Entman, yang melibatkan aspek pemilihan isu dan penonjolan aspek tertentu. Pemilihan yang dilakukan oleh *Amanat.id* dapat dilihat melalui penggunaan judul “Demo Pembatalan Wajib Ma’had, Mahasiswa UIN Walisongo Lempar Nasi Basi di Rektorat”, ini menunjukkan pemilihan isu yang dilakukan oleh *Amanat.id* ialah adanya aksi demo yang dilakukan mahasiswa. Sedangkan, pada aspek penonjolan *Amanat.id* menekankan pada aksi-aksi yang dilakukan mahasiswa selama melakukan demonstrasi. Hal tersebut ditekankan dengan menonjolkan kalimat ‘pelemparan nasi basi’ secara berulang-ulang. Ini menunjukkan bahwa aspek tersebut diberikan perhatian lebih.

4. Analisis Berita 4

Edisi : 11 Agustus 2023

Judul : WR III UIN Walisongo Tanggapi Aksi Lanjutan tentang Permasalahan Wajib Ma’had

Define problems: Pendefinisian masalah dalam berita keempat dibingkai oleh *Amanat.id* dengan menyoroti aksi lanjutan yang dilakukan AMW, DEMA, beserta SEMA di depan *landmark* Kampus 3 UIN Walisongo. Hal tersebut termuat dalam *lead* atau teras berita. Dengan berfokus pada aksi lanjutan, pembingkai *Amanat.id* seperti tertulis dalam judul “WR III UIN Walisongo Tanggapi Aksi Lanjutan tentang Permasalahan Wajib Ma’had” menjelaskan bahwa adanya aksi dilihat sebagai sebuah masalah yang kemudian menyebabkan Wakil Rektor 3 mendatangi lokasi. Pendefinisian masalah terdapat pada kutipan berita sebagai berikut:

“...menggelar aksi lanjutan terkait permasalahan wajib ma’had di depan landmark Kampus 3, Jumat (11/8/2023).
Melihat hal tersebut, Wakil Rektor (WR) III, Kepala Bagian (Kabag) Akademik dan Kemahasiswaan, serta Biro Akademik dan Kemahasiswaan pun mendatangi lokasi kejadian.

Diagnose causes: Seperti yang telah disebutkan sebelumnya pada aspek pendefinisian masalah, sumber masalah disini adalah ‘apa’. *Amanat.id* membingkai permasalahan yang terjadi dengan menjelaskan bahwa aksi lanjutan adalah buntut dari permasalahan wajib ma’had yang telah terjadi sebelumnya. Pembingkai sumber masalah dalam berita ini *Amanat.id* menggunakan diksi ‘permasalahan’, yang terletak pada teras berita (*lead*).

“Aliansi Mahasiswa Walisongo (AMW) bersama Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Senat Mahasiswa (SEMA) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo menggelar aksi lanjutan terkait permasalahan wajib ma’had di depan landmark Kampus 3...”

Make moral judgment: Keputusan moral yang diambil dalam berita ini lebih difokuskan pada pernyataan narasumber yang menyatakan bahwa program wajib ma’had yang dilakukan merupakan bentuk upaya UIN Walisongo Semarang untuk membina mahasiswa baru. Seperti yang dituliskan dalam kutipan berita sebagai berikut:

“Ini merupakan sebuah program yang kita harapkan dapat melakukan pembinaan bagi mahasiswa serta sebagai ikhtiar untuk meningkatkan kompetensi pemahaman keislaman mahasiswa dan menanamkan karakter yang luhur, terutama juga sikap moderasi beragama,” ucapnya.

Amanat.id menempatkan penilaian moral pada isi berita (*body*). Seperti yang termuat pada kutipan berita diatas, *Amanat.id* memberikan *judgment* dengan

menggunakan diksi ‘pembinaan’ atau ‘membina’ yang dituturkan pihak Rektorat kepada mahasiswa yang melakukan aksi saat itu.

Treatment recommendation: *Amanat.id* menempatkan rekomendasi penyelesaian terdapat pada bagian isi berita (*body*). *Amanat.id* menyampaikan solusi atau rekomendasi penyelesaian secara berulang-ulang dengan menekankan upaya dan evaluasi yang akan dilakukan pihak kampus untuk menangani permasalahan yang terjadi di ma’had. Hal tersebut dapat dilihat pada cuplikan berita sebagai berikut:

“Achmad mengatakan bahwa dalam waktu secepatnya akan melakukan evaluasi dalam pengelolaan ma’had dan pondok mitra.”

Selain itu, pemberian solusi juga diperkuat oleh *Amanat.id* dengan Kembali menekankan pada isi berita yang disampaikan melalui kutipan langsung oleh narasumber, sebagai berikut:

“Kalau ada kekurangan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan itu wajar, yang penting bukan kemudian kita berkutat dan berhenti pada kesalahan yang dilakukan, melainkan ada komitmen dan berupaya melakukan perbaikan,”

Tabel 10

Perangkat Framing berita “WR III UIN Walisongo Tanggapi Aksi Lanjutan tentang Permasalahan Wajib Ma’had”

Aspek	Analisis
<i>Define problems</i>	Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, mendatangi mahasiswa yang sedang melakukan aksi
<i>Diagnose causes</i>	Adanya aksi lanjutan yang dilakukan oleh AMW, DEMA dan SEMA sebagai tindak lanjut terkait permasalahan wajib ma’had
<i>Make moral judgment</i>	WR Bidang Akademik dan Kemahasiswaan memberi pernyataan bahwa program tersebut merupakan bentuk upaya untuk membina mahasiswa
<i>Treatment recommendation</i>	Adanya upaya yang dilakukan pihak kampus untuk menyelesaikan permasalahan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan pengelolaan ma’had

Berdasarkan hasil analisis diatas, berita keempat juga dapat dianalisis melalui dua dimensi utama dari framing Robert N. Entman, yang melibatkan aspek pemilihan isu dan penonjolan aspek tertentu. Berbeda dengan berita-berita sebelumnya, pada berita ini pemilihan isu yang dilakukan *Amanat.id* tidak hanya berfokus pada mahasiswa saja. *Amanat.id* memberikan penonjolan dengan pemilihan narasumber yang berasal dari pihak Rektorat. Seperti yang ditulis dalam judul berita, *Amanat.id* memberikan penekanan dengan menyebutkan pernyataan Wakil Rektor (WR) 3 terkait permasalahan ma'had secara berulang-ulang. *Amanat.id* mencoba menonjolkan penyelesaian masalah yang sedang diupayakan oleh pihak kampus melalui pernyataan WR3 seperti yang tertulis dalam redaksi berita.

B. Analisis Framing Berita Tentang Ma'had Al-Jami'ah Walisongo di *Detikcom*

Berdasarkan hasil pengamatan di situs *detikcom* dan pengumpulan data/berita, penulis mengumpulkan data dan memilah berita terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yakni temuan adanya makanan basi dan fasilitas yang kurang memadai selama periode Agustus 2023. Adapun jumlah berita yang peneliti kumpulkan yaitu sebanyak empat berita sebagai berikut:

Tabel 11

Rekapitulasi judul-judul berita terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo di *Detikcom* periode Agustus 2023

No.	Tanggal	Judul
1.	10 Agustus 2023	Beredar Video Curhatan soal Makanan Basi Mahasiswa Mondok UIN Semarang
2.	10 Agustus 2023	UIN Semarang Sebut Program Wajib Mondok dari Kemenag, BEM: Tak Ada Instruksi!
3.	11 Agustus 2023	Wajib Mondok UIN Semarang Diprotes Buntut Viral Makanan Basi
4.	11 Agustus 2023	Duduk Perkara Geger Makanan Basi saat Wajib Mondok di UIN Semarang

1. Analisis Berita 1

Edisi : 10 Agustus 2023

Judul : Beredar Video Curhatan soal Makanan Basi Mahasiswa Mondok UIN Semarang

Define Problems: Pada berita ini *detikcom* mendefinisikan masalah dengan memberikan sorotan pada video yang sempat viral di media sosial, yang berisi keluhan mahasiswa terkait adanya fasilitas yang kurang memadai di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Hal tersebut ditegaskan dengan pemilihan judul berita "Beredar Video Curhatan soal Makanan Basi Mahasiswa Mondok UIN Semarang" menjelaskan bahwa *detikcom* ingin menunjukkan pendefinisian masalah dengan ditemukan sebuah video yang menayangkan keluhan mahasiswa yang menjalankan program wajib mondok. Hal tersebut digambarkan *detikcom* dalam kutipan berita berikut:

"Sebuah video yang menayangkan keluhan mahasiswa terkait makanan yang disediakan saat menjalankan program wajib mondok atau ma'had di UIN Walisongo, Semarang viral. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) meminta program itu disetop dulu,"

Video yang beredar tersebut diduga viral dan kemudian menyebabkan protes oleh mahasiswa hingga berujung tuntutan pembatalan program wajib mondok karena dinilai belum siap. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembingkai yang ingin diberikan oleh *detikcom* adalah ditemukannya video yang berisi keluhan mahasiswa terkait fasilitas yang disediakan ma'had untuk mahasiswa baru yang dinilai tidak memadai.

Diagnose causes: Dalam analisis framing Entman penyebab masalah dapat berupa apa atau siapa. *Detikcom* mencoba menggambarkan sesuatu yang menjadi penyebab masalah sebagai "apa" bukan "siapa". Ini digambarkan dalam isi berita (*body*), dengan menyampaikan adanya fasilitas yang kurang memadai seperti makanan yang basi, sarana prasarana yang tidak memadai seperti air yang macet, dan lain-lain. Hal tersebut seperti tertulis dalam berita sebagai berikut:

"...dalam video itu terdapat empat perempuan yang mengeluhkan makanan yang disediakan oleh Ma'had Al Jamiah UIN Walisongo, yang dinilai tidak layak,"

Berdasarkan keluhan-keluhan mahasiswa yang termuat dalam berita, dapat disimpulkan bahwa *detikcom* lebih memberikan sorotan terkait temuan makanan basi. Hal ini terlihat dalam redaksi berita yang berulang-ulang menyampaikan terkait hal tersebut:

“...bukan pertama kali kami diberikan makanan basi,”

“Ada berbagai aduan salah satunya yang tertera di video yang ramai itu juga yang makanan katanya basi dan ada beberapa fasilitas yang kurang memadai...”

Make moral judgment: Penilaian moral yang dibingkai *detikcom* dalam berita ini terdapat dalam *body* atau isi berita. Melihat permasalahan yang terjadi dengan adanya keluhan-keluhan dari mahasiswa, *detikcom* mencoba memberikan penilaian moral melalui tindakan ketua BEM saat itu yang meminta UIN Walisongo untuk menyetop program wajib mondok bagi mahasiswa baru karena dinilai belum ada kesiapan. Hal ini terdapat pada redaksi berikut:

“Tuntutan kita yaitu pembatalan program wajib ma'had karena kita melihat dari banyaknya aduan tersebut banyak pihak yang merasa dirugikan jadi kita menyimpulkan bahwa untuk tahun ini program kewajiban ma'had untuk 100 persen mahasiswa barunya itu belum siap,”

Tidak hanya itu, *detikcom* mencoba memberikan penilaian moral kembali pada bagian akhir berita atau penutup. Ini disampaikan dengan pernyataan pihak UIN Walisongo melalui pernyataan Wakil Rektor 3 yang mengatakan bahwa informasi yang beredar melalui video yang telah viral tidak seluruhnya benar. Hal tersebut tertulis dalam redaksi berita:

“Mengenai temuan buruknya layanan katering sebagaimana tergambar dalam video beredar itu tidak sepenuhnya benar. Namun bagi UIN Walisongo ini adalah pengingat yang perlu direspons secara positif,”

Melalui redaksi diatas tampaknya *detikcom* ingin menampilkan pemberitaan secara berimbang dengan menggunakan pendapat dari dua pihak, yaitu pihak mahasiswa dan pihak Rektorat. Namun, dapat disimpulkan bahwa pernyataan kedua belah pihak tidak ada satupun yang melegitimasi permasalahan yang sedang terjadi. *Detikcom* mencoba membingkai penilaian moral secara berimbang, dengan menegaskan bahwa peristiwa yang terjadi tidak dapat sepenuhnya dibenarkan atau dilihat hanya melalui satu sudut pandang saja.

Treatment recommendation: Adanya permasalahan dan keluhan-keluhan mahasiswa terkait fasilitas, hingga kualitas makanan yang diberikan ma'had. *Detikcom* mencoba memberikan rekomendasi penyelesaian dengan menyampaikan bahwa program *catering* atau jasa penyedia makanan bagi mahasiswa yang melaksanakan program wajib mondok di ma'had sedang dalam tahap evaluasi. Hal ini seperti dijelaskan oleh *detikcom* melalui pernyataan Wakil Rektor, yang dituliskan dalam redaksi berita sebagai berikut:

“...namun bagi UIN Walisongo ini adalah pengingat yang perlu direspons secara positif, sehingga telah dilakukan evaluasi terhadap mutu layanan katering dan memberlakukan uji petik secara rutin,”

Tabel 12

Perangkat Framing berita “Beredar Video Curhatan soal Makanan Basi Mahasiswa Mondok UIN Semarang”

Aspek	Analisis
<i>Define problems</i>	Temuan adanya video yang menayangkan keluhan mahasiswa terkait makanan yang disediakan saat menjalankan program wajib mondok di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
<i>Diagnose causes</i>	Adanya empat orang mahasiswa di dalam video yang beredar menyatakan bahwa makanan yang mereka terima tidak layak dan sudah basi
<i>Make moral judgment</i>	<i>Detikcom</i> mencoba membingkai penilaian moral secara berimbang, dengan menegaskan bahwa peristiwa yang terjadi tidak dapat sepenuhnya dibenarkan atau dilihat hanya melalui satu sudut pandang saja
<i>Treatment recommendation</i>	Dalam menjawab permasalahan yang sedang terjadi, <i>detikcom</i> memberikan tekanan menggunakan diksi ‘evaluasi’

Dari empat aspek yang telah diteliti, berita ini juga dapat dianalisis melalui lensa dua dimensi utama dari framing Robert N. Entman, yang melibatkan pemilihan isu dan penonjolan aspek tertentu. Pada dimensi seleksi isu, *detikcom* lebih memilih menyoroti isu video viral yang menayangkan keluhan mahasiswa terkait fasilitas ma'had. Hal tersebut terlihat pada pemilihan *headline* (judul) dan *lead* atau teras berita. Sementara, aspek penonjolan pada berita ini dilakukan *detikcom* dengan menekankan kata “keluhan-keluhan”. *Detikcom* melakukan

penonjolan aspek dengan menekankan penggunaan kata aduan dan keluhan. Dengan melakukan pengulangan adanya keluhan-keluhan dan aduan mahasiswa, *detikcom* mencoba membingkai bahwa informasi tersebut penting bagi khalayak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *detikcom* ingin memberikan penekanan adanya keluhan mahasiswa terkait fasilitas yang disampaikan melalui sebuah video.

2. Analisis Berita 2

Edisi : 10 Agustus 2023

Judul : UIN Semarang Sebut Program Wajib Mondok dari Kemenag, BEM: Tak Ada Instruksi!

Define problems: Aspek pendefinisian masalah dalam berita kedua dibingkai oleh *detikcom* terletak pada *headline* atau judul berita dan *lead* (teras berita). *Detikcom* lebih menonjolkan diksi bahwa UIN Walisongo “menyebut” program wajib mondok sebagai sebuah *mandatory* atau perintah langsung dari Kementerian Agama (Kemenag) yang bersifat wajib. Pada berita ini, alih-alih berfokus pada keluhan mahasiswa, *detikcom* lebih menyoroti pernyataan pihak UIN terkait program wajib mondok. Hal ini menunjukkan bahwa *detikcom* mencoba membingkai berita dengan mendefinisikan masalah melalui penonjolan aspek pernyataan yang dikeluarkan pihak UIN Walisongo. Seperti yang termuat dalam kutipan berita berikut:

“...pihak UIN Walisongo menyebut program wajib mondok merupakan *mandatory* atau bersifat wajib dari Kementerian Agama (Kemenag)”

Selain itu, *detikcom* kembali memberikan penekanan aspek pendefinisian masalah di dalam isi berita, dengan menyatakan bahwa program wajib mondok merupakan perintah langsung dari Kemenag.

“Program pema’hadan bagi mahasiswa UIN merupakan program mandatori dari Kementerian Agama melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam,”

Diagnose causes: Seperti yang dijelaskan dalam analisis framing Entman, penyebab masalah dapat berupa apa atau siapa. Pada berita ini *detikcom* mencoba mendefinisikan penyebab masalah sebagai “apa”. *Detikcom* mencoba

membingkai sumber permasalahan pada bagian *lead* atau teras berita. Hal tersebut ditujukan sebagaimana yang termuat dalam redaksi berita berikut:

“Sejumlah mahasiswa UIN Walisongo Semarang mengeluhkan program wajib mondok di kampusnya.”

Detikcom mencoba membingkai sumber permasalahan yang terjadi dengan tetap berfokus pada adanya keluhan terkait program wajib mondok. Meskipun sumber atau penyebab masalah dalam berita ini tidak terlalu ditonjolkan. *Detikcom* mencoba menjelaskan bahwa pernyataan pihak kampus terkait program wajib mondok merupakan tuntutan dari sumber permasalahan yang sedang terjadi yaitu keluhan mahasiswa terkait fasilitas yang disediakan. Hal tersebut dipertegas oleh *detikcom* dalam redaksi berita:

“Ketua BEM UIN Walisongo, Faris Balya mengaku mendapat banyak aduan terkait fasilitas di pondok yang disediakan kampusnya atau mitra yang dianggap kurang memadai.”

Make moral judgment: Pada berita ini *detikcom* mencoba memberikan penilaian moral pada bagian akhir atau penutup berita. *Detikcom* mencoba membingkai berita melalui pernyataan ketua BEM saat itu yang mengatakan bahwa setelah melakukan konfirmasi kepada pihak Kemenag, tidak ditemukan instruksi untuk melakukan program wajib mondok. Melainkan, Kemenag hanya memberikan panduan-panduan apabila kampus di bawah Kementerian Agama ingin melaksanakan program tersebut.

“Kita kroscek ke Kementerian Agama melalui Kasubdit Kemahasiswaan Kementerian Agama, mengatakan tidak ada instruksi apa pun bagi PTKI untuk melaksanakan wajib ma'had. Namun Kemenag hanya memberikan panduan-panduan ketika kampus-kampus itu, kampus di bawah Kementerian Agama, ingin melaksanakan program kema'hadan,”

Kutipan berita diatas secara tidak langsung telah ‘membantah’ pernyataan pihak kampus, yang menyatakan bahwa program wajib mondok merupakan *mandatory* Kemenag. Hal tersebut membuat mahasiswa menuntut program wajib mondok UIN Walisongo diberhentikan karena tidak ada instruksi langsung dari kemenag untuk menjalankan program tersebut sebagaimana yang telah dinyatakan oleh pihak UIN Walisongo pada aspek pendefinisian masalah.

Treatment recommendation: *Detikcom* mencoba memberikan rekomendasi penyelesaian atau solusi atas permasalahan yang terjadi dengan menuliskannya pada bagian akhir atau penutup berita. Solusi yang diberikan yaitu dengan

menggunakan kata “evaluasi” atau “mengevaluasi”. Hal tersebut ditujukan kepada pihak UIN Walisongo agar melakukan evaluasi terkait program wajib mondok yang sedang diberlakukan. Seperti yang tertulis dalam kutipan berita berikut:

“...dia juga membacakan surat terbuka bagi Kementerian Agama agar mengevaluasi program ma'had di UIN Walisongo,”

Tabel 13

Perangkat Framing berita “UIN Semarang Sebut Program Wajib Mondok dari Kemenag, BEM: Tak Ada Instruksi!”

Aspek	Analisis
<i>Define problems</i>	Pernyataan pihak UIN Walisongo yang menyebut program wajib mondok sebagai sebuah <i>mandatory</i> atau bersifat wajib dari Kementerian Agama (Kemenag)
<i>Diagnose causes</i>	Adanya keluhan dari sejumlah mahasiswa terkait program wajib mondok di UIN Walisongo
<i>Make moral judgment</i>	Mahasiswa melakukan konfirmasi kepada Kemenag, dan menemukan informasi bahwa Kementerian Agama tidak pernah mewajibkan melainkan hanya memberikan panduan apabila program wajib mondok tersebut ingin diselenggarakan
<i>Treatment recommendation</i>	Desakan dan tuntutan dari mahasiswa agar program wajib mondok dihentikan dan melakukan evaluasi terkait program wajib mondok yang sedang diberlakukan

Berdasarkan hasil analisis diatas, berita kedua oleh *detikcom* ini juga dapat dianalisis melalui dua dimensi utama pada framing Robert N. Entman, yang melibatkan pemilihan isu dan penonjolan aspek tertentu. Pemilihan isu yang dilakukan oleh *detikcom* dalam berita ini lebih ditujukan kepada pernyataan pihak kampus terkait kebijakan wajib mondok di UIN Walisongo Semarang. Hal ini dapat dilihat melalui pemilihan redaksi berita yang lebih menonjolkan pernyataan dari pihak kampus, juga melalui pemilihan narasumber. Dalam berita ini *detikcom* menempatkan narasumber dari pihak Rektorat pada bagian

lead atau teras berita secara berturut-turut. Pada berita ini alih-alih berfokus pada keluhan mahasiswa, *detikcom* lebih memberikan penonjolan pada pernyataan pihak kampus yang disampaikan menggunakan diksi “menyebut”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *detikcom* menempatkan pernyataan pihak kampus sebagai sesuatu yang mendapatkan perhatian lebih.

3. Analisis Berita 3

Edisi : 11 Agustus 2023

Judul : Wajib Mondok UIN Semarang Diprotes Buntut Viral Makanan Basi

Define problems: Pada berita ketiga *detikcom* mencoba menyampaikan adanya protes yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Walisongo akibat kebijakan wajib mondok yang dinilai belum matang. Hal ini turut disampaikan *detikcom* melalui pemilihan judul pada berita “Wajib Mondok UIN Semarang Diprotes Buntut Viral Makanan Basi” *detikcom* mencoba menunjukkan aspek pendefinisian masalah pada berita ini melalui protes yang dilakukan mahasiswa yang berujung penuntutan agar program tersebut dihentikan.

“Sejumlah mahasiswa UIN Walisongo Semarang memprotes kebijakan wajib mondok di kampusnya dan meminta program itu disetop. Sebab, muncul video keluhan mahasiswa terkait makanan yang disediakan basi.”

Dalam berita ini *detikcom* mencoba menghadirkan isu bahwa program wajib mondok yang diselenggarakan UIN Walisongo mendapatkan protes akibat adanya temuan makanan yang tidak layak konsumsi atau basi.

Diagnose causes: Pada aspek ini, *detikcom* mengidentifikasi sumber masalah sebagai “apa”. Seperti yang disampaikan *detikcom* melalui berita kedua, bahwa adanya keluhan atau protes dari mahasiswa terkait fasilitas mulai dari temuan adanya makanan basi, air yang sering mati hingga biaya yang dinilai tidak sesuai dengan fasilitas yang didapat menjadi sumber permasalahan yang akhirnya menimbulkan tuntutan pemberhentian program wajib mondok. Hal tersebut sebagaimana tertulis dalam kutipan berita berikut:

“Para mahasiswa pun dikenakan biaya sebesar Rp 3 juta untuk fasilitas, dan Rp 450 ribu per bulan untuk uang makan. Namun, sejak 4 Agustus lalu pihaknya menerima banyak aduan terutama soal makanan dan air yang sering mati. BEM UIN Walisongo Semarang pun menggelar unjuk

rasa sebagai protes dan menuntut kampus menghentikan program tersebut.”

Make moral judgment: Aspek penilaian moral yang dibingkai oleh *detikcom* diletakan pada bagian isi berita. Pada berita ini, *detikcom* memberikan penekanan melalui beritanya apabila penyelenggara program wajib mondok belum siap maka lebih baik program tersebut ditiadakan. Hal tersebut seperti tercantum dalam kutipan berita:

“Mereka pun meminta program mondok atau ma'had ini ditiadakan jika penyelenggara tidak serius mengurus santri.”

Penggunaan diksi “meminta” diartikan sebagai upaya *detikcom* untuk memberikan penilaian moral yang dalam berita ini disampaikan melalui pernyataan narasumber (mahasiswa) yang ditujukan kepada pihak kampus.

Treatment recommendation: Rekomendasi penyelesaian yang diberikan *detikcom* dalam berita ini disampaikan pada bagian akhir atau penutup berita. *Detikcom* melakukan pembedaan dengan menekankan penggunaan kata ‘evaluasi’, yang ditujukan kepada pihak kampus. Hal tersebut seperti tercantum dalam redaksi berita berikut:

“Dia juga membacakan surat terbuka bagi Kementerian Agama agar mengevaluasi program ma'had di UIN Walisongo.”

Penggunaan diksi “mengevaluasi” dapat dimaknai bahwa *detikcom* mencoba mendorong pihak UIN Walisongo agar bisa melakukan evaluasi terhadap program wajib mondok yang sebelumnya banyak mendapatkan keluhan dari mahasiswa.

Tabel 14

Perangkat Framing berita “Wajib Mondok UIN Semarang Diprotes Buntut Viral Makanan Basi”

Aspek	Analisis
<i>Define problems</i>	Adanya temuan makanan basi saat mengikuti program wajib mondok di UIN Walisongo membuat sejumlah mahasiswa melakukan protes dan meminta program tersebut dihentikan
<i>Diagnose causes</i>	Besaran biaya yang dikeluarkan mahasiswa dinilai tidak sesuai dengan fasilitas yang didapat

<i>Make moral judgment</i>	Permohonan kepada pihak kampus untuk menyetop program wajib mondok apabila tidak serius dalam mengurus santri
<i>Treatment recommendation</i>	Mendorong pihak kampus agar melakukan evaluasi terkait kebijakan program wajib mondok

Berdasarkan hasil analisis tersebut, berita ketiga juga dapat dianalisis melalui dua dimensi utama dari framing Robert N. Entman, yang melibatkan aspek pemilihan isu dan penonjolan aspek tertentu. Pemilihan yang dilakukan oleh *detikcom* dapat dilihat melalui penggunaan judul “Wajib Mondok UIN Semarang Diprotes Buntut Viral Makanan Basi”, ini menunjukkan pemilihan isu yang dilakukan oleh *detikcom* ialah adanya aksi demo atau protes yang dilakukan mahasiswa. Sedangkan, pada aspek penonjolan *detikcom* menekankan pada temuan adanya fasilitas yang kurang memadai, seperti sarana-prasarana hingga makanan basi. Hal tersebut ditekankan dengan menggunakan diksi ‘makanan basi’ dan ‘permasalahan konsumsi’. Ini menunjukkan bahwa aspek tersebut diberikan perhatian lebih oleh *detikcom*.

4. Analisis Berita 4

Edisi : 11 Agustus 2023

Judul : Duduk Perkara Geger Makanan Basi saat Wajib Mondok di UIN Semarang

Define problems: *Detikcom* mencoba mendefinisikan masalah dengan jelas melalui judul yang diambil, melalui diksi “Duduk Perkara Geger Makanan Basi saat Wajib Mondok di UIN Walisongo Semarang”. Pada pemilihan judul tersebut *detikcom* menunjukkan setidaknya terdapat dua hal yang ingin diangkat dalam berita keempat. Pertama, memaparkan duduk perkara atau penyebab awal terjadinya permasalahan di ma’had. Hal tersebut disampaikan *detikcom* melalui redaksi berita:

“Kasus ini viral usai peserta mengunggah video kesaksiannya di akun TikTok @m*. Berikut duduk perkara geger mondok di UIN Semarang.”

Kedua, temuan adanya makanan basi yang kemudian menjadi penyulut adanya permasalahan lainnya, seperti tuntutan pemberhentian program wajib mondok, hingga aksi demo yang dilakukan oleh mahasiswa dan lain-lain.

Diagnose causes: Penyebab masalah dalam berita ini dibingkai hampir sama seperti berita-berita *detikcom* sebelumnya, yang menjelaskan bahwa sumber permasalahan ini adalah adanya berbagai aduan atau keluhan mahasiswa terkait fasilitas. Namun, dalam berita ini *detikcom* mencoba memberikan penekanan dengan temuan adanya makanan basi. Hal tersebut ditonjolkan *detikcom* melalui *lead* atau teras berita, dan ditekankan kembali pada redaksi berikut:

“Ada berbagai aduan salah satunya yang tertera di video yang ramai itu juga yang makanan katanya basi dan ada beberapa fasilitas yang kurang memadai, kemudian ada juga yang di pondok mitra,”

Make moral judgment: Aspek penilaian moral yang coba diberikan oleh *detikcom* tertulis dalam redaksi berita yang menyatakan bahwa adanya keluhan mahasiswa terkait minimnya fasilitas menandakan ketidaksiapan UIN Walisongo dalam menyelenggarakan program wajib mondok. Hal tersebut seperti tercantum dalam redaksi berita:

“Banyaknya keluhan itu maka pihaknya pun melakukan unjuk rasa untuk meminta pihak kampus menyetop program tersebut. Banyaknya keluhan itu membuktikan jika program tersebut dianggap belum siap.”

Treatment recommendation: Pada berita ini *detikcom* mencoba memberikan rekomendasi penyelesaian dengan menekankan diksi “evaluasi”, seperti pada berita-berita sebelumnya. *Detikcom* berusaha menekankan aspek rekomendasi penyelesaian yang lebih ditujukan kepada pihak kampus agar melakukan evaluasi program wajib mondok di UIN Walisongo. Hal ini penulis temukan pada bagian *body* (isi berita) dan bagian akhir berita atau penutup.

“...namun bagi UIN Walisongo ini adalah pengingat yang perlu direspons secara positif, sehingga telah dilakukan evaluasi terhadap mutu layanan katering dan memberlakukan uji petik secara rutin,”

Selain itu, penyelesaian yang ditekankan pada berita ini juga disampaikan *detikcom* melalui redaksi berita yang menuliskan permohonan kepada Kementerian Agama agar turut “mengevaluasi” program wajib mondok di UIN Walisongo. Hal ini sebagaimana tercantum dalam kutipan berita berikut:

Dia juga membacakan surat terbuka bagi Kementerian Agama agar mengevaluasi program ma'had di UIN Walisongo.

Tabel 15

Perangkat Framing berita “Duduk Perkara Geger Makanan Basi saat Wajib Mondok di UIN Semarang”

Aspek	Analisis
<i>Define problems</i>	Pemaparan pokok dan inti permasalahan yang sedang terjadi, mulai dari munculnya video keluhan hingga temuan makanan basi
<i>Diagnose causes</i>	Adanya berbagai aduan dari mahasiswa yang menjalankan program wajib mondok, mulai dari makanan yang basi hingga beberapa fasilitas yang kurang memadai
<i>Make moral judgment</i>	Mahasiswa melakukan unjuk rasa dan meminta pihak kampus menyetop program tersebut karena dianggap belum siap
<i>Treatment recommendation</i>	Desakan dan tuntutan kepada pihak kampus agar segera mengevaluasi program, mulai dari layanan catering dan lain-lain

Berdasarkan hasil analisis diatas, berita keempat juga dapat dianalisis melalui dua dimensi utama framing Robert N. Entman, yang melibatkan aspek pemilihan isu dan penonjolan aspek tertentu. Pada berita ini pemilihan isu yang dilakukan *detikcom* tidak hanya berfokus pada mahasiswa saja. Hal ini terlihat dari pemilihan narasumber yang berasal dari kedua pihak, yaitu mahasiswa dan pihak Rektorat. Sedangkan penonjolan yang dilakukan *detikcom* dapat dilihat dari bagian yang dipilih dan diberi perhatian lebih. *Detikcom* mencoba menonjolkan pendefinisian sumber masalah dalam berita ini. Berita ini mendefinisikan masalah secara runtut dari awal hingga akhir berita. Dengan menampilkan mulai dari temuan adanya makanan basi sampai akhir berita yang menyampaikan pernyataan pihak kampus bahwa program wajib mondok merupakan *mandatory* dari Kemenag.

C. Pembingkai Berita Tentang Ma'had Al-Jamiah Walisongo di *Amanat.id* dan *Detikcom* Periode Agustus 2023

Berdasarkan hasil analisis peneliti melihat adanya persamaan dan perbedaan dalam pembingkai yang dilakukan media online *Amanat.id* dan *Detikcom* terkait berita mengenai Ma'had Al-Jami'ah Walisongo selama periode Agustus 2023. Persamaan pembingkai yang dilakukan oleh *Amanat.id* dan *detikcom* pada berita ini diketahui menggunakan struktur piramida terbalik, yang menyajikan informasi penting pada bagian awal. Meliputi *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), *body* (isi berita), dan *leg* (penutup). Selain itu pemilihan isu dan narasumber yang dilakukan oleh *Amanat.id* dan *detikcom* juga merupakan bentuk pembingkai. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penekanan atau penonjolan pada aspek-aspek tertentu, yang diberikan perhatian lebih.

Pada berita terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo periode Agustus 2023 *Amanat.id* membingkai tiga di antara empat berita yang dianalisis berdasarkan sudut pandang mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat melalui pemilihan narasumber yang seluruhnya merupakan mahasiswa. Namun, pada berita keempat *Amanat.id* menyajikan berita dengan menyampaikan sudut pandang dari pihak kampus. Ini dilakukan dengan pemilihan narasumber yang berasal dari birokrasi, yaitu Wakil Rektor III Bidang Akademik dan Kemahasiswaan. Sedangkan, pada keempat berita *detikcom* yang dianalisis seluruhnya menyajikan berita dengan pemilihan narasumber yang berasal dari kedua belah pihak, yakni mahasiswa dan Rektorat.

Lebih lanjut, keduanya sama-sama melakukan pembingkai dengan memberikan penonjolan pada keluhan dan aduan mahasiswa yang menjalankan program wajib ma'had. Penonjolan tersebut dilakukan *Amanat.id* dan *detikcom* dengan pemilihan kata-kata yang digunakan dan disebutkan secara berulang ulang, seperti kata “aduan”, “keluhan”, “makanan basi”, dan penggunaan kalimat “fasilitas yang kurang memadai”. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tersebut diberikan perhatian lebih oleh *Amanat.id* dan *detikcom* dengan bertujuan untuk menarik perhatian pembaca. Pemilihan dan penonjolan diksi tertentu oleh media merupakan bentuk pembingkai berita, hal tersebut dapat membentuk dan mengarahkan cara pandang khalayak terhadap informasi yang disampaikan.

Berdasarkan analisis framing Robert N. Entman terhadap berita-berita yang diterbitkan oleh *Amanat.id* dan *detikcom* selama periode yang ditentukan dapat dilihat bahwa terdapat aspek pendefinisian masalah, sumber masalah, pemberian

keputusan moral, serta penekanan penyelesaian. Keempat aspek tersebut yang ditemukan di *Amanat.id* dan *Detikcom* pada berita terkait ma'had terdapat satu aspek yang menunjukkan persamaan. Pada aspek rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*) kedua media sama-sama memberikan desakan dan tuntutan kepada pihak kampus agar segera melakukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi terkait kebijakan wajib mondok, dan melakukan evaluasi serta perbaikan pengelolaan ma'had.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melewati tahap analisis framing model Robert N. Entman yang meliputi empat aspek, maka diperoleh kesimpulan akhir. Peneliti telah melakukan analisis terhadap empat berita di media online *Amanat.id* dan *Detikcom* terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo pada periode Agustus 2023. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian peneliti menyimpulkan:

Amanat.id sebagai pers mahasiswa yang ada di UIN Walisongo melakukan pembingkai berita terkait Ma'had Al-Jami'ah dengan tidak hanya berfokus pada berita terkait makanan basi, tetapi memandang peristiwa tersebut secara komprehensif. *Amanat.id* turut memberikan penekanan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan kampus. Seperti adanya konsolidasi, aksi maupun demo yang dilakukan mahasiswa berkaitan dengan Ma'had Al-Jami'ah. Berita yang diterbitkan *Amanat.id* menekankan adanya evaluasi dari pihak kampus. Sebagai Lembaga Pers Mahasiswa *Amanat.id* mencoba melakukan fungsinya sebagai sumber informasi, dan komunikasi bagi *civitas academica*.

Detikcom sebagai media arus utama (*mainstream*) mencoba membingkai berita terkait Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dengan runtut dan berimbang (*cover both side*). Hal ini terlihat berdasarkan pemilihan narasumber dan penyampaian isu yang runtut mulai dari awal terjadinya. Sebagai salah satu media online *ter-up-to-date detikcom* mencoba mengabarkan isu-isu terkini di tengah khalayak. Oleh karena itu *detikcom* membingkai peristiwa yang terjadi di ma'had sebagai sesuatu yang perlu diketahui oleh khalayak dan berupaya memberitakan peristiwa tersebut secara berimbang dengan menghadirkan narasumber dari kedua pihak.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa media online *Amanat.id* dan *Detikcom* memandang dan membingkai peristiwa yang diberitakan terkait temuan adanya makanan basi hingga fasilitas yang kurang memadai di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sebagai sebuah permasalahan yang membutuhkan penyelesaian. Peristiwa yang sempat menyebabkan protes dan keluhan mahasiswa hingga *viral* di media sosial tersebut dibingkai sebagai sebuah masalah yang harus diatasi. Oleh karena itu, dalam berita yang diterbitkan kedua media memberikan rekomendasi penyelesaian berupa

evaluasi yang ditujukan kepada pihak kampus agar melakukan perbaikan pengelolaan ma'had.

B. Saran

Media yang berperan sebagai pembentuk dan penghasil framing berita diharapkan dapat menyediakan sejumlah informasi serta pengetahuan yang beragam kepada khalayaknya dengan berbagai topik dan isu yang menarik. Sebagai audiens atau penerima berita, khalayak juga diharapkan dapat lebih selektif dan kritis dalam menafsirkan dan memahami sebuah berita. Hal ini agar khalayak tidak mudah terpancing emosi dan mendapatkan pemahaman yang salah terhadap suatu isu yang diberitakan.

DAFTAR PUSTAKA

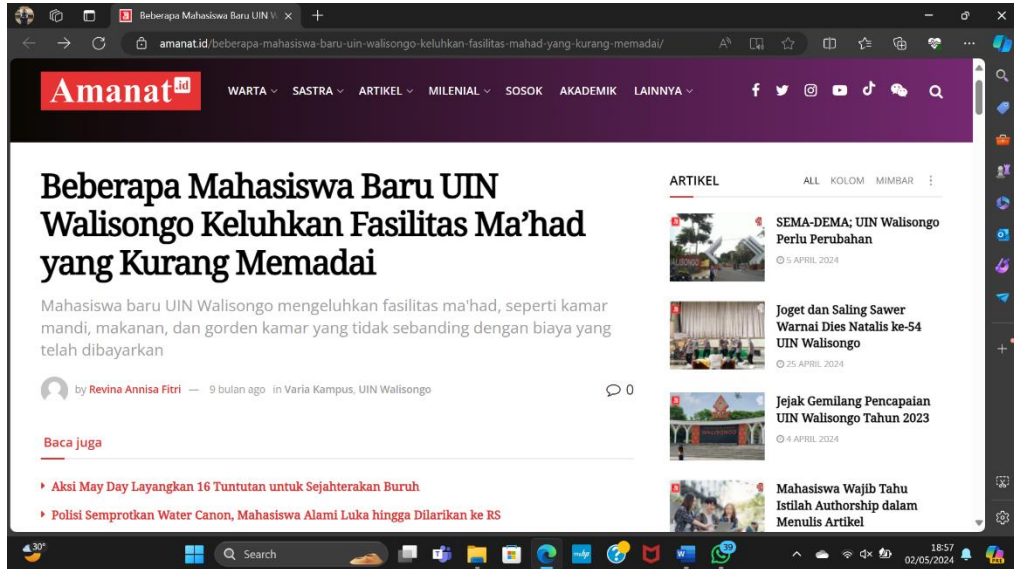
- Alrizki, D. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com. *Journal of Political Communication and Media Vol 1 no. 1*.
- Amanat.id. (2024, Maret 05). *Tentang Kami - Amanat.id*. Retrieved from Amanat.id: <https://amanat.id/tentang-kami/>
- Ardila, E. N. (2022). *Kredibilitas Isi Pemberitaan pada Rubrik Terpopuler di Detik.com*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*.
- Detikcom. (2024, Maret 08). *Company Profile*. Retrieved from detiknetwork.com: <https://detiknetwork.com/logo/logo/pdf-Company-Profile-detikcom-2021.pdf>
- Edelman, M. (1993). Contestable Categories and Publik Opinion . *Political Communication*, Vol.10 No.3.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm, *Journal of Communication*. Evanston: Northwestern University.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Fadhilah, A. (2023). *Analisis Framing Pemberitaan "Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita" pada Media Online Detikcom*. UIN Walisongo Semarang.
- Fathuddin, S. L. (2021). *Konstruksi Pemberitaan Ras Papua pada Kasus Jatuhnya Bendera Merah Putih dalam Bingkai Detik.com*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gamson, W. A., & Modigliani, A. (1989). Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power: A Constructionist Approach. *American Journal of Sociology*, Vol. 95 No. 1.
- Jamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kartini, d. (2020). Metode Analisis Framing dalam Media Sosial. *Jurnal Edukasi Nonformal* vo.3 no.2.
- Khorida, A. (2017). *Implementasi kode etik jurnalistik dalam pers mahasiswa SKM Amanat UIN Walisongo*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Kurnia, S. S. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kustiawan, W. ., (2022). Manajemen Media Online. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* , Vol 2. No. 2 hal 13-17.
- Kusumaningrat, H. d. (2005). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Luwi, I. (2005). *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Matt, G. F. (1958). *News Survey of Journalism* . Utah: Utah State University.
- Muqorrobin, I. (2023, Oktober 13). Pimpinan Umum SKM Amanat 2023. (L. Rahmawati, Interviewer)
- Mustika, R. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20(2).
- Newman, N. e. (2022). *Reuters Institute Digital News Report 2022*. Oxford.
- Nugroho, B. (1999). Jakarta: ISAI.
- Nugroho, B. (1999). *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: ISAI.
- Nurhadi, Z. F. (2015). *Teori-teori Komunikasi, Teori Komunikatif dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pang, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing Analysis: An Approach to News Discourse. *Political Communication*, Vol.10 No.1.
- Piliang, Y. A. (2012). Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal Sositologi Edisi 27 Tahun*.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Puspita, M. D. (2023, November). *bisnis.tempo.co*. Retrieved from tempo.co: https://bisnis.tempo.co/read/1743257/daftar-perusahaan-media-cetak-di-indonesia-yang-berhenti-terbit?page_num=4
- Quail, D. M. (2004). *Mass Communication Theory*. London: Sage Publication.
- Romli, M., & Syamsul, A. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Santosa, B. A. (2016). Jurnalisme Damai dan Peran Media Massa dalam Mengatasi Konflik di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 6, No. 2*.
- Satria. (2017). Jurnalisme di Era Digital sebagai Transformasi sekaligus Tantangan. <https://ugm.ac.id/id/berita/14661-jurnalisme-di-era-digital-sebagai-transformasi-sekaligus-tantangan/> (p. 1). <https://ugm.ac.id/>, diakses pada 4 Oktober 2023 .
- Sobur, A. (2002). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2006). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar Teori Praktis*. Surakarta: UNS Perss.
- Utami, S. (2018). *Kredibilitas Pemberitaan Tentang Aksi Bela Islam 64 di Kompas.com*. Semarang: UIN Walisongo.
- Ward, N. (2002). *Journalism Online*. Oxford: Focal Press.
- Yunidar. (2005). *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Kompas dan Republika Selama Darurat Militer di Aceh*. Yogyakarta: UGM.
- Yunus, S. (2015). *Jurnalistik Terapan*. Ciawi, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Zaenuddin. (2011). *The Journalist Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor & Para Mahasiswa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media .

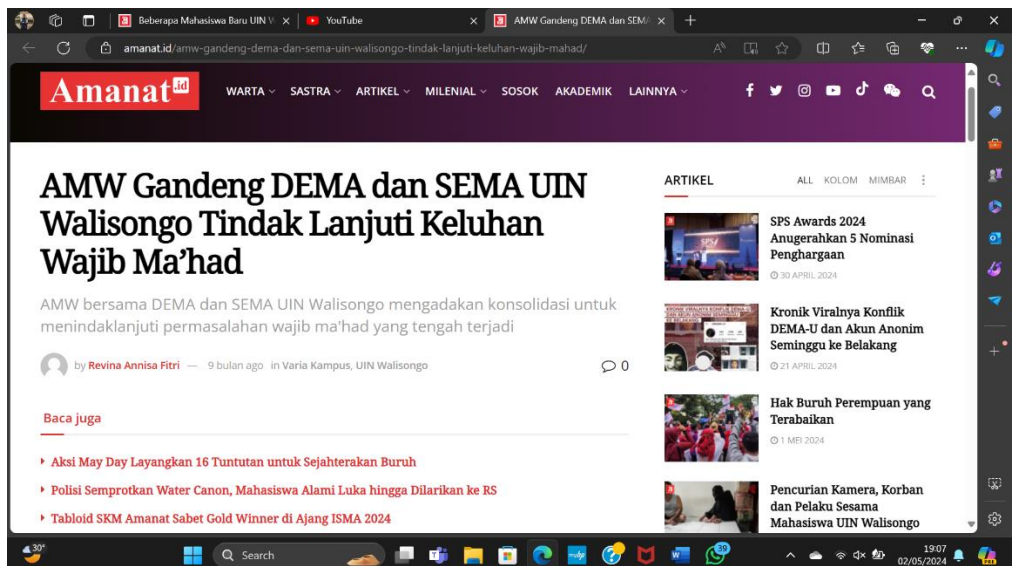
LAMPIRAN

1. Berita 1 di media online *Amanat.id* “Beberapa Mahasiswa Baru UIN Walisongo Keluhkan Fasilitas Ma’had yang Kurang Memadai”



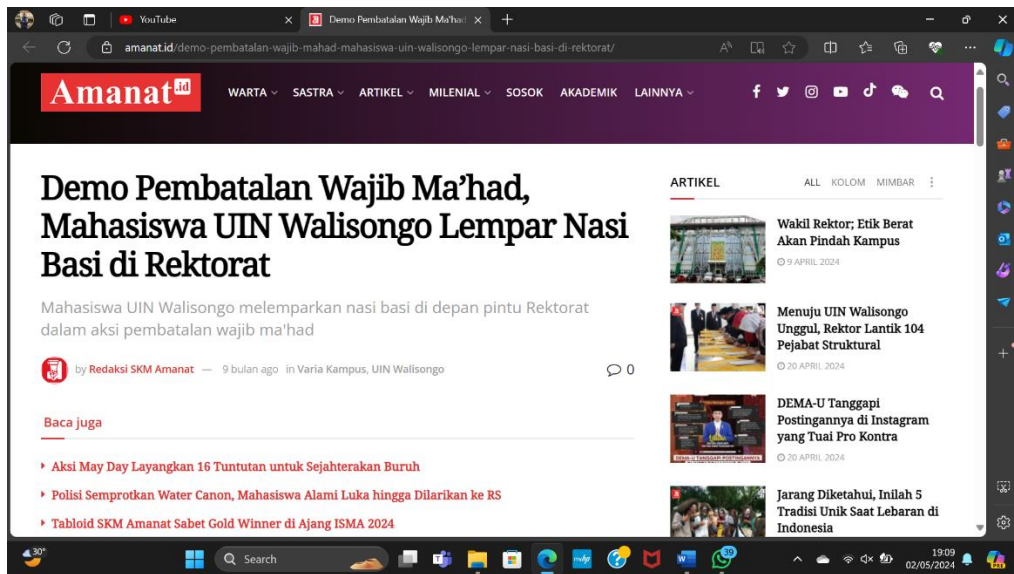
Tautan; [Beberapa Mahasiswa Baru UIN Walisongo Keluhkan Fasilitas Ma'had yang Kurang Memadai - Amanat.id](https://amanat.id/beberapa-mahasiswa-baru-uin-walisongo-keluhkan-fasilitas-mahad-yang-kurang-memadai/)

2. Berita 2 di media online *Amanat.id* “AMW Gandeng DEMA dan SEMA UIN Walisongo Tindak Lanjuti Keluhan Wajib Ma’had”



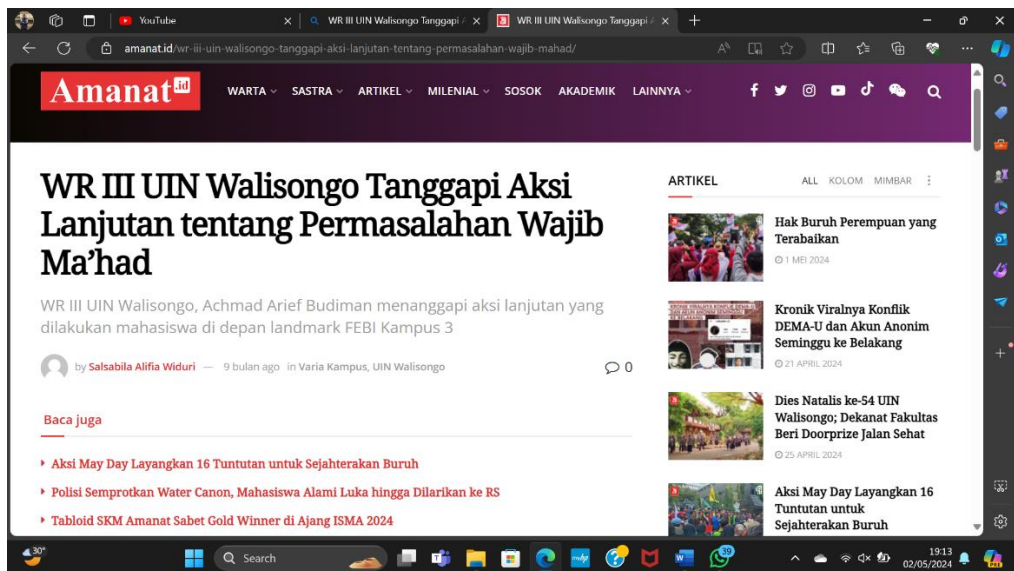
Tautan; [AMW Gandeng DEMA dan SEMA UIN Walisongo Tindak Lanjuti Keluhan Wajib Ma'had - Amanat.id](https://amanat.id/amw-gandeng-dema-dan-sema-uin-walisongo-tindak-lanjuti-keluhan-wajib-mahad/)

3. Berita 3 di media online *Amanat.id* “Demo Pembatalan Wajib Ma’had, Mahasiswa UIN Walisongo Lempar Nasi Basi di Rektorat”



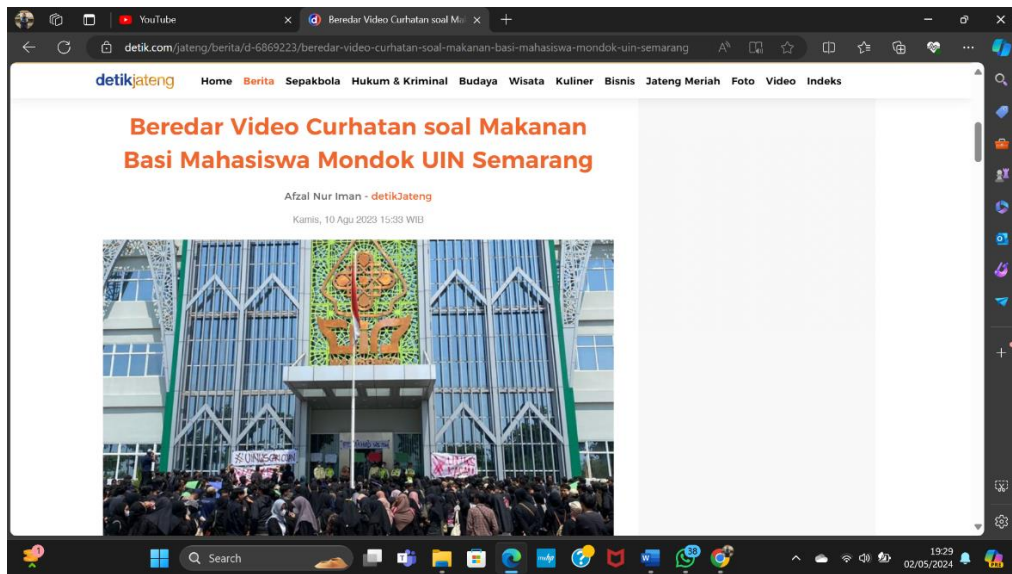
Tautan; [Demo Pembatalan Wajib Ma'had, Mahasiswa UIN Walisongo Lempar Nasi Basi di Rektorat - Amanat.id](https://amanat.id/demo-pembatalan-wajib-mahad-mahasiswa-uin-walisongo-lempar-nasi-basi-di-rektorat/)

4. Berita 4 di media online *Amanat.id* “WR III UIN Walisongo Tanggapi Aksi Lanjutan tentang Permasalahan Wajib Ma’had”



Tautan; [WR III UIN Walisongo Tanggapi Aksi Lanjutan tentang Permasalahan Wajib Ma'had - Amanat.id](https://amanat.id/wr-iii-uin-walisongo-tanggapi-aksi-lanjutan-tentang-permasalahan-wajib-mahad/)

5. Berita 1 di media online *Detikcom* “Beredar Video Curhatan soal Makanan Basi Mahasiswa Mondok UIN Semarang”



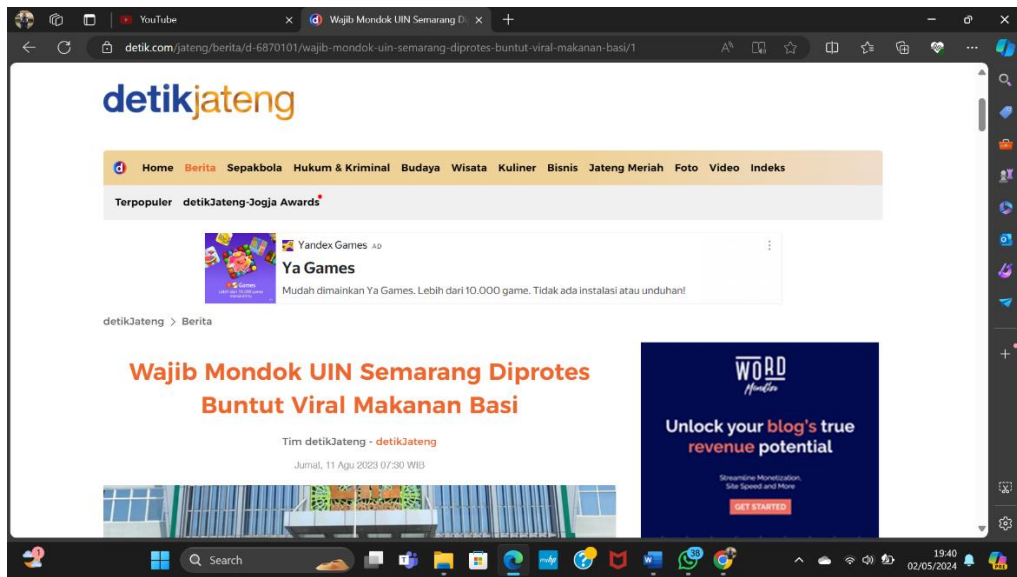
Tautan; [Beredar Video Curhatan soal Makanan Basi Mahasiswa Mondok UIN Semarang \(detik.com\)](https://www.detik.com/jateng/berita/d-6869223/beredar-video-curhatan-soal-makanan-basi-mahasiswa-mondok-uin-semarang)

6. Berita 2 di media online *Detikcom* “UIN Semarang Sebut Program Wajib Mondok dari Kemenag, BEM: Tak Ada Instruksi!”



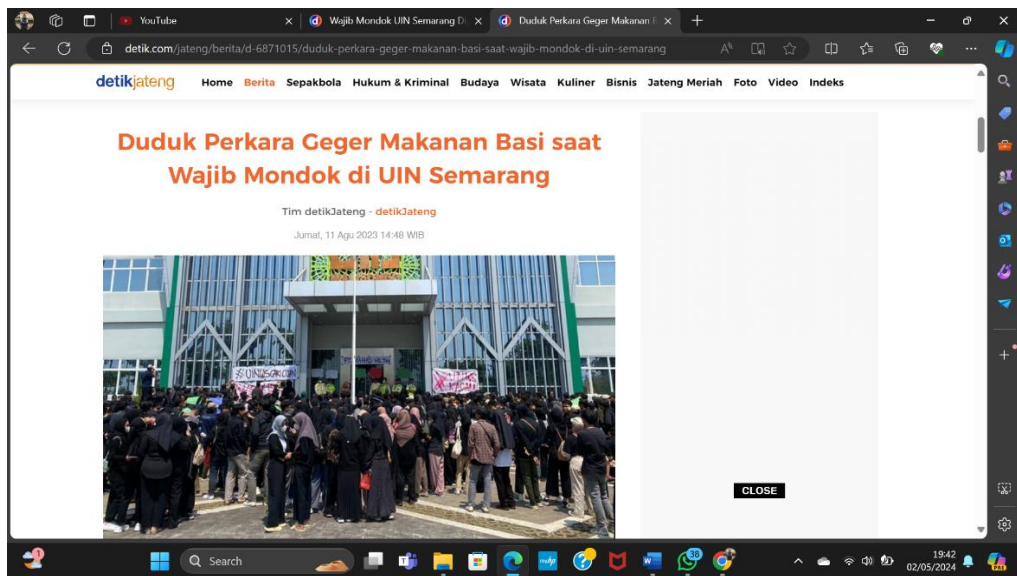
Tautan; [UIN Semarang Sebut Program Wajib Mondok dari Kemenag, BEM: Tak Ada Instruksi! - Halaman 2 \(detik.com\)](https://www.detik.com/jateng/berita/d-6869443/uin-semarang-sebut-program-wajib-mondok-dari-kemenag-bem-tak-ada-instruk...)

7. Berita 3 di media online *Detikcom* “Wajib Mondok UIN Semarang Diprotes Buntut Viral Makanan Basi”



Tautan; [Wajib Mondok UIN Semarang Diprotes Buntut Viral Makanan Basi \(detik.com\)](https://www.detik.com/jateng/berita/d-6870101/wajib-mondok-uin-semarang-diprotes-buntut-viral-makanan-basi/1)

8. Berita 4 di media online *Detikcom* “Duduk Perkara Geger Makanan Basi saat Wajib Mondok di UIN Semarang”



Tautan; [Duduk Perkara Geger Makanan Basi saat Wajib Mondok di UIN Semarang \(detik.com\)](https://www.detik.com/jateng/berita/d-6871015/duduk-perkara-geger-makanan-basi-saat-wajib-mondok-di-uin-semarang)

BIODATA PENULIS



Nama : Lawinda Rahmawati
NIM : 2001026085
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 17 Desember 2002
Alamat : Jalan Kenanga RT 01 RW 12 Karangtengah,
Sampang, Cilacap
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Email : windaraala@gmail.com
No. HP : 08882976615
Riwayat Pendidikan :
1. SDN Karangtengah 04 : 2008 - 2014
2. SMPN 01 Sampang : 2014 - 2017
3. SMAN 01 Sampang : 2017 - 2020
4. UIN Walisongo Semarang : 2020 - 2024
Organisasi : Walisongo Tv (WTV) : 2022 - 2024
SKM Amanat : 2020 - 2024
Pengalaman : Reporter Jawa Pos Radar Semarang : 2022 - 2023
Research Volunteer Remotivi : 2023 - 2024
Pewarta NU Online Jateng : 2024
Content Writer Roote Trails : 2024
Volunteer PBAK UIN Walisongo : 2022